REPRESENTASI KEPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB DALAM NOVEL MUHAMMAD "SANG PEWARIS HUJAN" (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

NUR RAHMA OKTAVIA

NIM. B76215099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim,

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Nur Rahma Oktavia
Nim	: B76215099
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Jl. Tambak Osowilangun Gg.8 No.8, Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2. *Skripsi ini adalah benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan* hasil plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini sebagai hasil plagiasi, saya akan menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya 1 Agustus 2019

METERAI TEMPEL
TGL 20
C695DAFF476872898
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Rahma Oktavia

NIM. B67215105

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Nur Rahma Oktavia
NIM	: B76215099
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Representasi Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dalam Novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk).

Surabaya, 2 Juli 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si

NIP 197008252005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nur Rahma Oktavia ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Surabaya, 22 Juli 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Drs. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji II,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Penguji III,

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji IV,

Pardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR RAHMA OKTAVIA
NIM : B76215099
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : viaturchan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

REPRESENTASI KEMPEMIMPINAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB
DALAM NOVEL MUHAMMAD "SANG PEWARIS HUJAN"
(ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2019

Penulis

(Nur Rahma Oktavia)

ABSTRAK

Nur Rahma Oktavia, B76215099, 2019. Skripsi. Representasi Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dalam Novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk).

Kata Kunci : Kepemimpinan, Novel, Umar bin Khattab, Wacana

Media saat ini sangat berperan aktif dalam menyampaikan suatu gagasan dalam berbagai aspek dalam kehidupan, salah satunya dalam bidang kepemimpinan. Media massa sebagai salah satu media yang membentuk sebuah wacana memberikan kontribusi besar dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat, sehingga hal ini sangat menarik untuk dikaji.

Fokus dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab direpresentasikan dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan?". Model analisis yang digunakan adalah analisis wacana Teun A.Van Dijk yang mengkaji suatu wacana dari aspek teks, kognisi sosial, dan konteks sosial..

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab direpresentasikan dalam beberapa karakteristik, diantaranya adalah menciptakan kedekatan emosional dengan umat, kesederhanaan gaya hidup pemimpin islam, bertanggung jawab atas amanah sebagai pemimpin, dan ketegasan yang telah mendarah daging.

Sebaiknya peneliti selanjutnya mampu untuk mengkaji aspek-aspek komunikasi lainnya seperti proses produksi naskah pada novel, proses konstruksi karya novel, hingga respon pembaca, karena peneliti saat ini belum mengkaji hal-hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PERSETUJUAN TIM PENGUJI iv

MOTTO & PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR BAGAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Penelitian Terdahulu 10
F. Definisi Konsep 11
G. Kerangka Pikir Penelitian 18
H. Metode Penelitian 20
I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II KAJIAN TEORITIS 28

A. Kajian Pustaka 28
   1. Kepemimpinan dan Teladan 28
   2. Wacana dalam Sastra 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Novel Sejarah sebagai Media Komunikasi 37
4. Biografi Khalifah Umar bin Khattab 42
5. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk 50
B. Kajian Teori 52
1. Teori Representasi 52

BAB III PENYAJIAN DATA 56

A. Deskripsi Subjek Penelitian 56
1. Profil Penulis 56
2. Sinopsis Novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" 58
B. Deskripsi Data Penelitian 64
1. Aspek Teks 65
2. Aspek Kognisi Sosial 83
3. Aspek Konteks Sosial 87

BAB IV ANALSIS DATA 90

A. Temuan Penelitian 90
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 110

BAB V PENUTUP 115

A. Kesimpulan 115
B. Rekomendasi 115

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu 10

Tabel 2.1 Teknik Analisis Wacana Van Dijk 64

Tabel 2.2 Struktur Makro 66

Tabel 2.3 Skematik 68

Tabel 2.4 Semantik 75

Tabel 2.5 Sintaksis 78

Tabel 2.6 Stilistik 80

Tabel 2.7 Retoris 81

Tabel 2.8 Analisis Wacana Segi Kognisi Sosial 83

Tabel 2.9 Analisis Wacana Segi Konteks Sosial 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian 19
Bagan 2.1 Model Analisis Van Dijk 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan masa dimana dunia terasa tak berjarak, seperti tidak ada batas antara negara satu dengan lainnya, budaya satu dengan lainnya, serta perbedaan lain yang terdapat di dunia. Manusia yang terdapat disuatu belahan dunia dapat mengetahui kabar atau keadaan sesamanya yang berada di negara lain. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan media massa yang sangat membantu proses penyebaran informasi keseluruh dunia. Berbagai macam media massa yang hadir mulai dari media cetak, elektronik, hingga new media untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus akan informasi atau pengetahuan.

Salah satu contoh bentuk media massa yang banyak diminati masyarakat adalah karya sastra. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono, bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dipahami, dinikmati, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.[1]

Karya sastra memberikan ruang pikir bagi para pembacanya untuk setuju atau tidak setuju dengan sang penulis. Bagi seorang sastrawan, menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif kaum intelektual

[1] Supardi Djoko Darmono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas,* (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984), hlm.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanapun dan kapanpun.[2] Melalui tulisan, para pengarang atau sastrawan mencoba untuk menuangkan apa yang ada dipikirannya berdasarkan pengetahuan, wawasan, pengalaman, maupun imajinasi.

Seni tulis menulis membuahkan rasa senang pada manusia, karena seni adalah keindahan. Keindahan adalah segala pikiran manusia yang berguna bagi manusia lain. Maka dari itu, novel selain menghibur juga berguna untuk memanusiakan manusia, karena disana juga terdapat pesan-pesan yang dapat diambil hikmahnya.[3]

Salah satu hasil teknologi komunikasi saat ini yang amat berperan dalam kegiatan komunikasi adalah novel. Novel merupakan media komunikasi yang sangat berpengaruh bahkan ampuh dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada masyarakat. Pesan yang disajikan pun dibuat secara halus dan menyentuh hati tanpa ada rasa digurui.[4]

Meski keberadaan media cetak dan elektronik saat ini semakin tergeserkan oleh keberadaan new media, dimana new media lebih memudahkan masyarakat untuk menerima informasi dengan cepat dan praktis, namun beberapa jenis hasil media cetak ini masih sangat digemari masyarakat, ialah novel, komik, buku puisi, dan lain sebagainya.

Selain puisi atau sajak, karya sastra yang cukup berkembang dengan pesat di Indonesia adalah novel. Hal ini sejalan dengan semakin merebaknya pilihan genre novel di Indonesia, misalnya novel dengan

---

[2] As Haris Sumadirja, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana,* (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2005), cet. Ke-2, Hlm. 7

[3] Jakob Subardjo, Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen, (Bandung : Pustaka Latifah, 2004), hlm. 11.

[4] Ibid, hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

genre misteri, komedi, romantis, horror, hingga kisah inspiratif. Kesemuanya hadir untuk memanjakan para penggemar sastra atau untuk mereka yang sekedar hobi membaca. Selain berfungsi sebagai hiburan bagi pecintanya, biasanya pengarang menyelipkan nilai-nilai yang dapat digali oleh pembaca sebagai sebuah pembelajaran.

Novel adalah sebuah karya tulis yang memiliki unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik berbentuk prosa. Atau bisa disebut juga sebagai sebuah karya tulis yang merupakan penggambaran kisah atau cerita yang diaplikasikan dalam bentuk sastra atau kata-kata yang memiliki unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang meliputi tema, penokohan, alur, gaya bahasa, latar / setting, sudut pandang, dan juga terdapat amanat.[5]

John fiske menyebutkan media komunikasi yang terkategori media representasional yang mengutamakan kreatifitas manusia yang bersifat khusus adalah novel.[6] Tidak hanya memiliki keindahan makna namun juga konjungsi antar kata sehingga memerlukan pengetahuan secara kontekstual untuk memahami makna di balik sebuah kata-kata tersebut. Sebuah novel kebanyakan mengkisahkan atau menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel seorang pengarang akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada berbagai macam gambaran realita kehidupan melalui kisah yang terkandung dalam novel tersebut.

---

[5] Nyoman Ratna, *Stilistika : Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm.60

[6] John fiske,Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu novel yang banyak digemari adalah novel sejarah, yakni novel yang menceritakan tentang kejadian yang terjadi di masa lalu berdasarkan fakta dengan dibumbui imajinasi dari pengarang. Novel sejarah berbeda dari sejarah itu sendiri. Sejarah bermaksud untuk menceritakan hal yang sebenarnya terjadi di masa lampau dengan prosedur tertentu, yakni tertib atau sesuai dalam hal penempatan ruang dan waktu. Sedangkan novel sejarah biasanya kisah yang diceritakan tak lagi murni, namun telah diberi sentuhan imajinasi sang pengarang sehingga pembaca dapat mendalami keadaan yang terjadi pada saat itu sesuai dengan imajinasi yang digambarkan oleh pengarang.

Atas kecintaannya pada dunia sejarah keislaman, banyak sekali para penulis yang mendedikasikan dirinya untuk menulis novel yang menceritakan tentang sejarah Islam, guna membantu masyarakat untuk mengenal bagaimana Islam pada jaman dahulu sekaligus tokoh-tokoh yang berjasa didalamnya dalam bentuk sebuah karya sastra yang dibalut pembahasaan yang indah dan penggambaran keadaan pada saat itu, sesuai dengan imajinasi penulis hingga dapat membantu pembaca memahami dan mendalami cerita tersebut.

Dari sebuah wacana yang dibangun oleh penulis, akan timbul atau muncul efek dari pembaca baik berupa perubahan pola pikir atau tindakan, maka proses ini tergolong menjadi sebuah proses komunikasi.

Kedudukan wacana dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipungkiri lagi. Wacana hadir dalam hampir tiap bidang kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, baik sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya, mengetahui makna dari wacana sendiri adalah keseluruhan tutur yang merupakan satu kesatuan.

Tak selamanya wacana bernilai positif, seiring berkembangnya teknologi dan semakin mudahnya informasi tersebar luas, membuat suatu informasi baik bernilai positif maupun negatif menjadi mudah tersebar. Dampaknya adalah terbentuknya wacana negatif dalam masyarakat mengenai suatu hal yang belum teruji kebenarannya. Umumnya wacana-wacana negatif tentang suatu hal dapat meresahkan masyarakat hingga terbentuklah diskriminasi pada kaum tertentu.

Novel yang merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digemari masyarakat termasuk dalam wacana tertulis. Dan hingga saat ini tulisan masih menjadi media yang sangat efisien dan efektif untuk menyampaikan gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan, atau apapun yang dapat mewakili kreativitas manusia. Maka dari itu peran penulis sangat berarti dalam pembentukan wacana publik.

Salah satu diantara mereka yang menuangkan gagasannya dalam bentuk novel adalah Tasaro GK. Tasaro GK adalah nama pena dari Taufik Saptoto Rahadi, seorang penulis novel berbakat yang berasal dari Gunung Kidul, Yogyakarta. Tasaro memulai karier sebagai penulis sekaligus editor setelah berhenti menjadi wartawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu karya Tasaro yang booming dikalangan masyarakat pecinta sejarah keislaman adalah novel legendarisnya yang berjudul *Muhammad* yang memiliki 4 seri.

Dalam setiap seri novel biografi Muhammad, Tasaro memberikan tambahan sub judul. Judul pada novel pertama adalah Muhammad Lelaki Pengggenggam Hujan, pada novel kedua yakni Muhammad Para Pengeja Hujan, sedangkan pada novel ketiga adalah Muhammad Sang Pewaris Hujan, dan yang terakhir adalah Muhammad Generasi Penggema Hujan.

Pada dasarnya istilah "hujan" pada setiap novel biografi Nabi Muhammad yang ditulis oleh Tasaro GK adalah kiasan untuk "wahyu". Novel pertama "Muhammad Lelaki Penggenggam Hujan", mengisahkan jazirah Arab sebelum dan sesudah kelahiran Nabi Muhammad sampai dengan masa kerasulannya Nabi Muhammad. Novel kedua "Muhammad Para Pengeja Hujan" berdasarkan waktu, kisah pada masa akhir kehidupan Nabi Muhammad sampai dengan wafatnya sang manusia pilihan hingga khalifah Abu Bakar Ash Shidiq. Sedangakan *angle* cerita terletak pada usaha para sahabat Rasul untuk "mengeja" wahyu yang disampaikan melalui Nabi Muhammad. Dan novel ketiga, berdasarkan waktu telah masuk ke masa Khalifah ar Rasyidin yang kedua, Umar Ibn Khattab sampai dengan Utsman Ibn Affan. Sedangkan berdasarkan sudut pandang penceritaan, bagaimana para sahabat menjaga warisan nabi berupa wahyu yang telah beliau ajarkan. Oleh sebab itu judul novel ketiga ini adalah Sang Pewaris Hujan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bebrapa situs toko buku online, novel karya Tasaro ini mendapatkan rating dan review yang sangat baik dari pembaca, rata-rata mencapai 4,7 bintang dari 708 pembaca yang memberikan review dengan ulasan yang memuaskan. Hal ini merupakan sebuah peningkatan dibanding novel sebelumnya yang berjudul Muhammad "Sang Pewaris Hujan" yang mendapatkan rating 4,5 bintang dari 510 pembaca yang memberikan review.

Nama Khalifah Umar bin Khattab yang menjabat sebagai salah satu dari keempat Khulafa' ar-Rasyidin tentu sudah tak asing lagi di telinga masyarakat umum khususnya umat islam. Bahkan Khalifah Umar masuk dalam *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah* yang ditulis oleh Michael H. Hart. Hal ini tentu membuktikan bagaimana peran Khalifah Umar saat menjabat sebagai pemimpin.

Umumnya masyarakat telah mengetahui bahwa sosok Khalifah Umar bin Khattab adalah seseorang yang tegas dan keras. Hal ini tergambar melalui kisah-kisah yang banyak beredar bahwa dulu sebelum masuk islam, Khalifah Umar adalah sosok yang gemar minum-minuman keras, berjudi, dan sangat emosional, beliau juga sangat menginginkan kematian Nabi Muhammad.

Hingga suatu hari saat amarahnya berada dipuncak, beliau pergi hendak membunuh Nabi Muhammad dan dalam perjalanan beliau bertemu dengan seseorang yang mengabarkan perihal keislaman adik kandung beserta suaminya. Dengan amarah yang semakin menyala Umar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangi rumah adiknya yang pada saat itu sedang mengaji surat Taha. Setelah adiknya membenarkan perihal keislaman dirinya dan suaminya, Umar pun tak segan menampar keduanya. Kemudian beliau pun dirundung rasa bersalah, beliau meminta maaf kepada adiknya dan meminta untuk diperlihatkan lembaran Al-Qur'an yang tadi dibaca oleh sang adik. Betapa kagumnya Umar pada indahnya kalam Allah tersebut hingga pada akhirnya beliau memutuskan untuk masuk islam.

Kisah sejarah pada masa Nabi Muhammad hingga ke-empat Khulafaur Rasyidin secara indah dikisahkan oleh Tasaro GK kedalam empat bukunya yang berjudul *Muhammad,* mulai dari penggambaran suasana saat itu, penambahan tokoh fiktif untuk lebih menjelaskan sosok pemimpin kaum muslimin, hingga pemilihan bahasa yang membuat pembaca larut seakan sedang berada dalam masa itu.

Dalam novelnya, Tasaro menggambarkan sisi lain dari diri Khalifah Umar saat menjadi pemimpin. Hal ini sangat menarik bagi peneliti untuk mengkaji novel buah karya Tasaro GK yang memiliki keunikan sendiri dari novel sejarah lainnya. Selain itu review para pembaca akan indahnya karya sastra ini juga menarik peneliti untuk mengangkat novel biografi Muhammad seri ketiga yakni Muhammad Sang Pewaris Hujan sebagai bahan penelitian dengan judul **"Representasi Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dalam Novel Muhammad Sang Pewaris Hujan (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab direpresentasikan dalam novel Muhammad Sang Pewaris Hujan?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana kepemimpinan Umar bin Khattab direpresentasikan dalam novel Muhammad Sang Pewaris Hujan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai teori Analisis Wacana Kritis dalam model Van Dijk yang peneliti gunakan dalam penelitian mengenai representasi kepemimpinan Umar bin Khattab dalam novel *Muhammad Sang Pewaris Hujan*.

2. Manfaat Praktis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam novel tersebut, khususnya mengetahui penggambaran kepemimpinan Umar bin Khattab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan orisinalitas dan ke khasan dalam meneliti. Adapun penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Item	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3
1.	Nama Peneliti	Siti Aminah	Arifatul Husna	Irna
2.	Judul	Analisis Wacana Pesan Moral dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata.	Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz	Kepemimpinan Umar bin Khattab dalam Pemberantasan Kemiskinan di Kota Madinah.
3.	Tahun	2008	2008	2016
4.	Jenis Karya Tulis	Skripsi	Skripsi	Skripsi
5.	Metode yang digunakan	Kualitatif	Metode Sejarah, analisis secara kritis rekaman dari peninggalan masa lampau	Library Research

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Teori yang digunakan	Analisis wacana Teun A. Van Dijk	Teori Sosial	Teori Substantif
7.	Persamaan dengan penelitian saat ini	Sama-sama menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk	Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab	Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab
8.	Perbedaan dengan penelitian saat ini	Objek yang diteliti berbeda	Metode dan teori yang digunakan berbeda	Metode dan teori yang digunakan berbeda.

F. Definisi Konsep

1. Representasi Kepemimpinan

Representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, melalui kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu.[7]

[7] Nuraini Juliastuti, Representasi, NewsletterKUNCI No. 4, Maret 2000 http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep representasi bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam proses negosiasi dan disesuaikan dengan situasi yang baru, intinya adalah makna tidak inheren dalam sesuatu di dunia ini, ia selalu dikonstruksikan, diproduksi, lewat proses representasi. Ia adalah hasil dari praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu.[8]

Menurut Stuart Hall, representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek melalui sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi belum tentu bersifat nyata, tetapi juga menunjuk dunia khalayan, fantasi, maupun ide-ide abstrak.[9]

Sedangkan Kepemimpinan dalam Bahasa Arab disebut Zi'amah atau Imamah dan dalam Bahasa Inggris disebut Leadership. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah, kepemimpinan menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkooordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.[10]

Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai seni atau ilmu yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi atau menggerakkan orang lain

---

[8] ibid
[9] Stuart Hall. *Representasi Meaning*. (Jakarta : Gramedia). Hlm.28
[10] Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan,* (Bandung : CV Diponegoro), Hlm.125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama. Seperti yang dikatakan oleh Soerjono soekamto, bahwa kepemimpinan (leadership) merupakan kemampuan seseorang (pemimpin / leader) untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sesuai yang dikehendaki oleh sang pemimpin.[11]

Dari pengertian antara representasi dan kepemimpinan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi kepemimpinan adalah penggambaran media mengenai kemampuan seseorang yang disebut sebagai pemimpin untuk mempengaruhi atau mengkoordinasi orang lain dalam kelompok agar melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan bersama.

Representasi adalah proses bagaimana memberi makna pada sesuatu melalui bahasa. Untuk mempresentasikan sesuatu adalah untuk menggambarkan atau melukisnya, untuk "memanggilnya" ke dalam pikiran dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan atau membayangkan; untuk terlebih dahulu menempatkan persamaan ke dalam pikiran atau perasaan. Jadi, representasi kepemimpinan merupakan bentuk dari bagaimana penulis atau pengarang menjelaskan mengenai suatu kepemimpinan berdasarkan apa yang ada dipikirannya yang tentunya juga berdasar dari sumber yang ia pelajari.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari organisasi, mengantarkan organisasi atau kelompok agar

[11] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm.250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih baik dari segi budaya, pemikiran, tindakan, dan lain sebagainya.

Representasi kepemimpinan meliputi penggambaran upaya yang dilakukan pemimpin untuk dapat mengkoordinasi anggotanya baik melalui watak kepribadian pemimpin maupun seruan ajakan secara langsung.

Pemimpin merupakan orang yang memimpin suatu kelompok atau organisasi baik terdiri dari dua orang maupun lebih, sedangkan kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengendalikan atau mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk bekerja mencapai tujuan bersama.

2. Novel Muhammad Sang Pewaris Hujan

Novel berasal dari bahasa *novella,* yang dalam Bahasa Jerman disebut *novelle* dan dalam Bahasa Inggris disebut *novel,* dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.[12]

Novel terbagi kedalam beberapa genre berdasarkan jenis cerita, diantaranya romantik, misteri, inspiratif, islami, sejarah, komedi, dan sebagainya.[13]

---

[12] Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 9

[13] Eriyanto, Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Ananlisis Teks Berita Media,(Jakarta:kencana.2013),Hlm. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novel sejarah ialah sebuah novel yang ceritanya diletakkan pada masa lampau dan bertujuan untuk menghidupkan keadaan-keadaan yang wujud pada masa lepas. Banyak novel sejarah memasukkan watak-watak bersejarah sebagai watak utama atau kecil ke dalamnya.

Perbedaan antara sejarah dan novel sejarah terletak pada pertanggungjawabannya. Sejarah bermaksud menceritakan hal atau peristiwa sejarah yang sebenarnya terjadi. Sejarah mengemukakan gambaran tentang hal-hal sebagaimana adanya sesuai dengan fakta lapangan dan kejadian-kejadian yang sesungguhnya terjadi. Sejarah harus mengikuti prosedur tertentu; harus tertib dalam penempatan ruang dan waktu, harus konsisten dengan unsur-unsur lain sepeti topografi dan kronologi yang harus berdasarkan bukti-bukti sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Dalam sebuah novel sejarah, ada fakta sejarah dan imajinasi penulis. Riset tetap perlu dilakukan agar tidak ada kesalahan penulisan kejadian sejarah, tahun, atau tempat terjadinya suatu kejadian. Dalam novel sejarah juga biasanya penulis memiliki interpretasi atau penggambarannya tersendiri terhadap sosok atau tokoh sejarah yang disertakan dalam novel sejarah tersebut. Namun, tetap melalui hasil riset yang biasanya ditemukan di buku-buku sejarah.

Muhammad Sang Pewaris hujan adalah novel ketiga dari novel biografi Nabi Muhammad SAW. Istilah “hujan” pada setiap judul novel biografi ini adalah kiasan untuk “wahyu”. Novel pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Muhammad Lelaki Penggenggam Hujan", mengisahkan jazirah Arab sebelum dan sesudah kelahiran Muhammad sampai dengan masa kerasulannya Muhammad. Novel kedua "Muhammad Para Pengeja Hujan" berdasarkan waktu, kisah pada masa akhir kehidupan Nabi Muhammad sampai dengan wafatnya sang manusia pilihan hingga khalifah Abu Bakar Ash Shidiq. Sedangakan *angle* cerita terletak pada usaha para sahabat Rasul untuk "mengeja" wahyu yang disampaikan melalui Nabi Muhammad. Terakhir novel ketiga ini, berdasarkan waktu telah masuk ke masa Khalifah yang kedua, Umar Ibn Khattab sampai dengan Utsman Ibn Affan. Sedangkan berdasarkan sudut pandang penceritaan, bagaimana para sahabat menjaga warisan nabi berupa wahyu yang telah beliau ajarkan. Oleh sebab itu judul novel ketiga ini adalah Sang Pewaris Hujan.

Seperti pada dua novel terdahulunya, sang penulis membagi novel ini menjadi dua bagian yaitu: bagian pertama adalah *tarikh Islam* (sejarah Islam), sedangkan bagian kedua adalah cerita fiksi seorang bernama Kashva penganut ajaran Zardush yang berkeliling dunia untuk menemukan kebenaran tentang ramalan dari banyak agama akan datangnya sang Nabi terakhir.

3. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis adalah suatu perspektif, suatu pengambilan posisi atau sikap didialam disiplin studi wacana yang melibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai disiplin ilmu : analisis wacana, psikologi, sejarah, ilmu-ilmu sosial, atau linguistik.[14]

Dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana model van dijk. Dari begitu banyak model analisis wacana yang diintoduksikan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini mungkin disebabkan karena van Dijk menformulasikan elemen-elemen wacana, sehingga bisa dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh van Dijk ini sering disebut sebagai "kognisi sosial".[15]

Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi. Proses produksi itu melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana. Di sini ada dua bagian, yaitu teks yang mikro yang merepresentasikan suatu topik permasalahan dalam berita, dan elemen besar berupa struktur sosial. van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti. Di satu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/ media, di sisi lain ia

[14] Dr. Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), cet ke-2, Hlm.77
[15] Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks media,* (Yogyakarta : LKiS, 2001), Hlm.221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan nilai-nilai masyarakat itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita.[16]

G. Kerangka Pikir Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Representasi yaitu bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam bentuk teks. Representasi juga menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan.[17]

Menurut Stuart Hall, proses produksi dan pertukaran makna antara manusia atau antar budaya yang menggunakan gambar, simbol, dan bahasa adalah representasi.[18]

Teori representasi Stuart Hall memperlihatkan suatu proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*) dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi menghubungkan antara konsep (*concept*) dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang, kejadian yang nyata (*real*), dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*).

---

[16] Ibid, Hlm.222
[17] Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media,* (Yogyakarta : LKiS, 2005), Hlm. 113
[18] Rachma Ida, Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), hlm. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa.

Dalam penelitian ini diskemakan sebagai berikut :

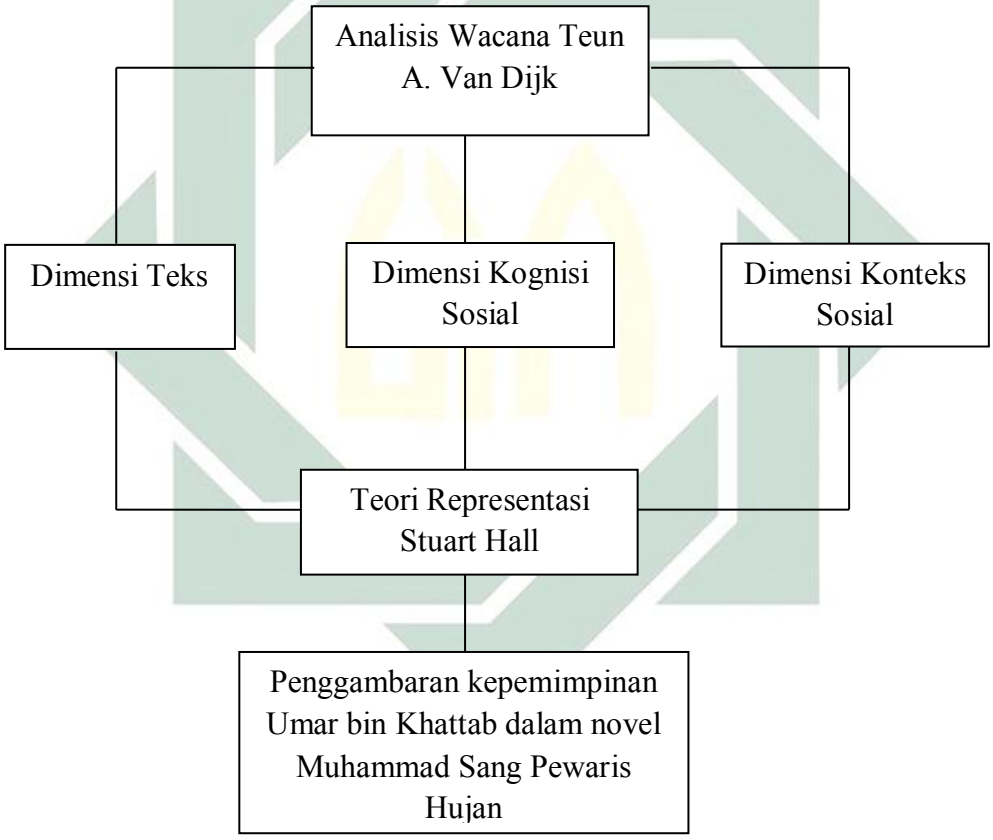

Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pandangan konstruktivisme menganggap sebuah ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari subjektivitas penelitian karena peneliti pada dasarnya merupakan bagian dari objek yang diteliti.

Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dan objek komunikasi. Konstruktivisme menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya.[19]

Dalam pandangan konstruksivisme, cerita novel bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Lewat bahasa yang dipakai dan lewat struktural pesan cerita, novel biografi dapat membingkai peristiwa dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya menentukan pembaca harus melihat dan memahami peristiwa dalam kacamata tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontruksivisme karena konteks penelitian yang ingin meneliti

[19] Elvinaro Ardianto dan Q-Aness, Bambang,Filsafat Ilmu Komunikas,(Bandung : Simbiosa Rekatama Media,2007), hal. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

representasi kepemimpinan Umar bin Khattab dalam novel "Muhammad Sang Pewaris Hujan" dimana pendekatan kontruksivisme ini menekankan pada realitas yang terbentuk dari asumsi penikmat novel setelah mengkonsumsi cerita novel tersebut.

b. Jenis Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis wacana model Teun A Van Dijk terhadap novel Muhammad Sang Pewaris Hujan karya Tasaro GK. Model Teun A Van Dijk ini kerap disebut sebagai kognisi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks. Menurutnya, penelitian atas wacana tidak cukup jika hanya didasrkan kepada analisis teks semata, karena teks hanyalah hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati.[20]

Alex Sobur mengatakan, ada beberapa perbedaan antara analisis isidengan analisis wacana perbedaan itu antara lain:[21]

1. Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks daripada jumlah kategori.
2. Analisis isi kuantitatif hanya dapat digunakan untuk membedah teks, sedangkan wacana memfokuskan pada pesan yang tersembunyi.

[20] Eriyanto,*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*,(Yogyakarta: Lkis, 2001),hal. 221
[21] Alex Sobur,*Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik,dan Analisis Framing*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) Cet.Ke-4, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis wacana lebih menyelidiki "bagaimana ia dikatakan (how)", analisis isi hanya mempertimbangkan "apa yang dikatakan (what)".
4. Analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi.

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks semata atau kerangka wacananya, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

2. Unit Analisis

Unit analisis atau biasa yang dikenal unit penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian.[22] Dalam penelitian ini, peneliti mengambil unit analisis (subyek penelitian) yaitu novel Muhammad Sang Pewaris Hujan. Selain itu, unit analisis yang juga digunakan untuk menganalisa adalah analisis wacana model Van Dijk.

Data yang bersumber dari novel Muhammad Sang Pewaris Hujan merupakan data primer yang digunakan peneliti. Sedangkan data sekunder berupa buku-buku, simbol, narasi, wawancara dan mengakses lewat internet sebagai bahan wacana guna memperkuat analisa yang dilakukan peneliti.

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Data Primer adalah novel Biografi Muhammad Sang Pewaris Hujan.

b. Data sekunder adalah data yang melengkapi data primer berupa data penulis, jurnal, skripsi dan buku-buku yang terkait dengan sosok Umar bin Khattab.

4. Tahapan Penelitian

Sebagaimana dengan penelitian yang berfokus pada konstruksi karya sastra novel Muhammad Sang Pewaris Hujan. Cerita novel ini kemudian dibingkai oleh penulis novel. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini,

yaitu :

a. Mencari Tema dan Konteks Penelitian

Mencari tema dan topik adalah langkah awal yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti membuat daftar-daftar tema dan topik yang menarik kemudian mengembangkan konteks penelitian yang lebih luas. Dalam penelitian ini peneliti melihat keunikan dalam kemasan sebuah penggambaran kepemimpinan pada masa Umar bin Khattab dalam sebuah cerita novel yang jika baca akan lebih mengena yaitu novel Muhammad Sang Pewaris Hujan berikut konstruksi yang telah dituliskan dalam cerita,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat peneliti tertarik meneliti ini dan memfokuskan penelitian ini pada analisis wacana.

b. Merumuskan Fokus Penelitian

Peneliti membuat daftar fokus penelitian yang akan diteliti sehingga tidak keluar dari konteks penelitian. Dalam penelitian ini memfokuskan mengenai bagaimana representasi kepemimpinan sosok Umar bin Khattab yang tergambar dalam novel Muhammad Sang Pewaris Hujan menggunakan struktur analisis wacana.

c. Mengumpulkan Artikel Berita Terkait

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan artikel biografi sosok Umar bin Khattab dalam mata beberapa pihak seperti akademisi, sejarawan, masyarakat umum, dan tokoh agama.

d. Melakukan Analisis Data

Analisis ini menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Dengan ini penulis menganalisis bagaimana penulis novel merepresentasikan kepemimpinan sosok Umar bin Khattab dalam novel Muhammad Sang Pewaris Hujan.

e. Membuat Hasil Penelitian

Membuat hasil penelitian ini dilakukan setelah tahap analisis data sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dengan membuat laporan yang sudah di analisa dan tersusun secara sistematis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Kegiatan pengumpulan data tidak dilakukan dengan baik atau salah dalam melakukan pengumpulan data, maka data yang diperoleh tidak akan sesuai dengan permasalahan penelitian.[23]

a. Menelusuri data pada novel Muhammad Sang Pewaris Hujan, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi structural yang berupa data cerita dari novel biografi tersebut secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.[24]

b. Analisis Dokumen

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen yang dapat diartikan sebagai bahan tertulis, film, maupun foto, penulis menggunakan dokumen untuk memperoleh data yang tidak didapat melalui catatan hasil wawancara. Teknik ini digunakan

[23] Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,(*Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006),hal.195-196

[24] Burhan Bungin,*Metodologi Penelitian Sosial,(*Surabaya : Airlangga Universitas Press, 2001),Hal. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengumpulkan data-data dari buku-buku, majalah-majalah, serta tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan novel yang diteliti dan masalah yang akan dibahas

6. Teknik Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah terkumpul yang terdiri dari narasi–narasi yang dianalisis serta mengklasifikasikan data yang telah di kumpulkan.

Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk. Jadi, dalam penelitian ini, penulis akan memperhatikan bagaimana Tasaro GK menggambarkan atau merepresentasikan kepemimpinan sosok Umar bin Khattab dalam novelnya yang berjudul Muhammad Sang Pewaris Hujan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari keseluruhan isi penelitian ini, agar bisa memahami dan pempermuda penelitian ini. serta merupakan susunan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dengan langkah-langkah pembahasan yang tersusun dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujian penlitian, manfaat penelitian, hasil kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Didalam metode penelitian bembahas tentang pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini terdiri dari kajian pustaka yang berisi pembahasan tentang karya tulis para ahli yang memberikan teori atau opini yang berkaitan dengan fokus penelitian dan kajian teori yang menjelaskan teori pendamping pola pikir pnelitin.

BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisi tentang subyek, obyek, serta lokasi penelitian. Selain itu berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis data yang telah dipaparkan dan konfirmasi temuan denagn teori.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari analisis data pembahasan. Serta berisikan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Kepemimpinan dan Teladan

Dalam suatu organisasi atau kelompok tidak dapat dilepaskan dari seorang yang disebut sebagai pemimpin. Seorang pemimpin dalam suatu kelompok tentu memiliki keistimewaan atau kelebihan daripada anggota kelompok lainnya. Kelebihan-kelebihan itulah yang menjadi penilaian tersendiri bagi anggota kelompok lainnya dan mendorongnya untuk menjadi seorang pemimpin.

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap anggota kelompok atau organisasi atas kedudukan yang dimiliki dalam kelompok tersebut. Menurut Winardi dan Rivai, pemimpin adalah seorang yang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengerahkan upaya bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu.[25]

Sedangkan kepemimpinan sendiri menurut Bernadine R Wirjana dan Susilo Supardo adalah suatu proses yang kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas,

[25] Veithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisas,*(Jakarta : Rajawali Press, 2014), hal.265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohensif dan lebih masuk akal.[26]

Dari pendapat-pendapat dari ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya kepemimpinan itu merupakan suatu proses mempengaruhi dan saling pengaruh dimana mempengaruhi mengandung kesan searah, sedangkan saling pengaruh mengandung makna timbal balik.[27]

Kepemimpinan adalah salah satu dimensi yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi. Yang menjadi poin dari kepemimpinan adalah cara untuk mempengaruhi orang lain agar memiliki satu misi yang sama sesuai dengan kesepakatan tujuan dari didirikannya suatu organisasi atau kelompok mengingat setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda.

Secara sederhana, kepemimpinan adalah setiap usaha untuk memengaruhi, sementara itu kekuasaan dapat diartikan sebagai suatu potensi pengaruh dari seorang pemimpin. Jadi kekuasaan merupakan salah satu sumber seorang pemimpin untuk mendapatkan hak untuk mengajak atau memengaruhi orang lain.[28]

Kepemimpinan juga merupakan seni, karena pendekatan yang dilakukan pemimpin kepada anggotanya jelas berbeda-beda sesuai

---

[26] Bernadine R Wirjana dan Susilo Supardo, *Kepemimpinan : Dasar-dasar dan Pengembangannya,* (Jakarta : Andi Offset, 2006), hal.3
[27] Heni Rohaeni, *"Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai",* Jurnal Ecodemica, Vol.4 No. 1, 2016, Hlm. 34.
[28] Fridiyana Yudiatmaja, *"Kepemimpinan : Konsep, Teori, dan Karakternya",* Jurnal Undiksha Vol. 12 No. 2, 2013, Hlm. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan karakteristik pemimpin tersebut, tugas dan tujuan, serta karakteristik orang yang dipimpinnya.

Amstrong (2003) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses memberi inspirasi kepada semua karyawan atau anggota kelompok agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kepemimpinan adalah cara mengajak anggota agar bertindak benar, mencapai komitmen, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama.[29]

Berdasarkan pengertian dari pemimpin dan kepemimpinan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi anggota atau orang lain, kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, dan kemampuan untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok.

Adapun beberapa macam gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Otokratis

Dalam tipe kepemimpinan ini, pemimpin adalah pihak yang paling dominan dalam setiap pengambilan keputusan dalam organisasi, baik dalam kebijakan, peraturan, dan prosedur, semuanya diambil dari ide pemimpin.

[29] Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya kepemimpinan yang demikian, menjadikan kekuasaan hanya berpusat pada diri pemimpin. Pemimpin membatasi ide atau pemikiran anggotanya.

Pemimpin otoriter cenderung melakukan komunikasi satu arah, yakni dari atas (pemimpin) ke bawahannya. Sehingga pemimpin jarang perduli akan kebutuhan dari para anggotanya.

b. Kepemimpinan Birokrasi

Dalam tipe kepemimpinan ini biasanya prosedur telah ditentukan, anggota harus menjalankan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mereka tidak dapat berinovasi karena aturan telah tersedia dan harus dipatuhi seluruh lapisan. Biasanya tipe kepemimpinan seperti ini diterapkan dalam perusahaan.

c. Kepemimpinan Partisipatif

Adalah kepemimpinan dengan memberikan ruang kepada bawahan untuk turut andil memberikan buah pemikiran untuk suatu keputusan bersama. Biasanya dalam gaya kepemimpinan ini akan terwujud suasana persahabatan, kekeluargaan, dan rasa saling percaya antara pemimpin dan anggota.

d. Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan ini lebih kepada gaya kepemimpinan yang bebas, dalam arti pemimpin memberikan kebebasan kepada anggota melakukan tugas sesuai dengan cara masing-masing anggota. Namun gaya kepemimpinan seperti ini tentu sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merugikan apabila dilaksanakan oleh anggota baru yang kurang berpengalaman.

e. Kepemimpinan Transaksional

Dalam gaya kepemimpinan ini, biasanya terdapat transaksi antara pemimpin dan anggota, yakni pemberian reward untuk anggota yang berhasil melaksanakan tugas sesuai target dengan baik. pemimpin dan anggota memiliki kepentingan, kebutuhan, dan tujuan masing-masing.

f. Kepemimpinan Transformasional

Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin terlibat langsung dalam mentransfer energi positif kepada anggota sehingga mereka semangat dalam melakukan pekerjaanya. Gaya kepemimpinan seperti ini adalah salah satu gaya kepemimpinan yang baik karena pemimpin mau terlibat secara langsung dan memperhatikan anggotanya hingga mereka berhasil menyelesaikan pekerjaan.

g. Kepemimpinan Melayani (Servant)

Biasanya pemimpin lebih mengedepankan kepentingan dan kebutuhan anggotanya dibandingkan dengan dirinya sendiri, itulah yang dilakukan dalam gaya kepemimpinan ini. Pemimpin melayani anggota atau bawahan dengan berdasar pada sifat moral spiritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kepemimpinan Karismatik

Dalam gaya kepemimpinan ini lebih tersorot pada individu pemimpin itu sendiri yang tentunya memiliki karisma dan rasa percaya diri terhadap setiap tindakan yang ia lakukan.

Biasanya pemimpin yang berkarisma dapat menarik perhatian anggotanya, menjadikan mereka kagum akan pembawaan baik berupa tindakan maupun emosionalitas yang tegas, dan juga kemampuannya dalam mengkoordinir serta meyakinkan anggotanya.

i. Kepemimpinan Situasional

Pemimpin biasanya menyesuaikan gaya kepemimpinan yang ia terapkan dengan perkembangan dari anggotanya. Gaya kepemimpinan situasional lebih mencoba untuk mengkombinasikan antara proses kepemimpinan dengan kondisi yang ada.

Dari masing-masing gaya kepemimpinan diatas tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun tentu ada yang dianggap lebih baik daripada yang lainnya. Gaya kepemimpinan yang baik dapat dijadikan teladan bagi pemimpin-pemimpin untuk diterapkan agar terwujud kesejahteraan bersama antara pemimpin dan seluruh anggota.

Teladan dapat diartikan sebagai sesuatu yang patut untuk ditiru atau baik untuk dicontoh. Teladan dapat berasal dari siapapun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya memiliki perilaku yang pantas untuk dicontoh oleh orang lain.

Dalam hal ini kepemimpinan teladan berarti gaya kepemimpinan yang patut untuk dicontoh oleh pemimpin-pemimpin lain dari para tokoh pemimpin terdahulu yang mampu membawa organsasi atau kelompok lebih maju sesuai dengan tujuan bersama tanpa mengindahkan asas kesejahteraan bagi seluruh anggota.

Dan dalam penelitian ini akan membahas tentang representasi kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dalam Novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" sehingga dapat diketahui bagaimana gaya kepemimpinan beliau dan nantinya dapat diteladani oleh pemimpin-pemimpin masa kini dan selanjutnya.

2. Wacana Dalam Sastra

Seringkali kita mendengar kata wacana dalam kehidupan sehari-hari. Meski terdengar tidak asing dengan kata tersebut, namun masih cukup sulit bagi kita untuk mendefinisikan kata wacana itu sendiri. Hal ini dikarenakan begitu luasnya arti kata wacana yang memang telah digunakan diberbagai disiplin ilmu, misalnya sosiologi, psikologi, sastra, linguistik, dan lain sebagainya, dimana kata wacana diartikan dengan menyesuaikan masing-masing disiplin ilmu tersebut.

Untuk mendeskripsikan wacana, kita dapat melihatnya dari empat sudut pandang, yakni penggunaannya oleh masyarakat umum, asal usul kata, kedudukan dalam satuan kebahasaan, serta kaitannya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep tentang bahasa. Masyarakat umum biasanya menggunakan kata wacana sebagai suatu gagasan awal yang belum matang dan dengan sengaja diucapkan untuk mendapat suatu tanggapan.[30]

Jika dilihat dari asal katanya, maka kata wacana bearasal dari Bahasa Sansekerta yakni "vacana" yang berarti "bacaan". Kemudian kata vacana tersebut diadopsi oleh Bahasa Jawa hingga menjadi kata "wacana" yang dapat diartikan sebagai "bacaan, kata, ucapan". Kemudian kata wacana dalam Bahasa Jawa diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi "wacana" yang berarti "ucapan, percakapan, kuliah".[31]

Jika dilihat dari segi media yang digunakan, wacana dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni wacana lisan dan wacana tertulis. Wacana lisan merupakan wacana yang dihasilkan melalui ucapan. Wacana lisan dapat diterima dengan cara mendengarkannya, biasanya wacana lisan dihasilkan melalui proses interaksi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara verbal.[32] Sedangkan wacana tertulis adalah wacana yang diwujudkan dengan tertulis. Maka untuk memahaminya, penerima harus membacanya terlebih dahulu. Berbeda dengan wacana lisan yang biasanya dilakukan secara interaktif, maka untuk wacana tertulis ini biasa dikaitkan dengan wacana yang bersifat noninteraktif, karena proses produksi wacana tidak dapat ditanggapi secara langsung

[30] Ayatrohaedi, *Dialektologi : Sebuah Pengantar,* (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002) Hlm. 12
[31] Poerwadarminta W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), Hlm. 1144
[32] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana,* (Bandung : Angkasa, 1987), Hlm. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh penerima. Contohnya adalah novel, cerita pendek, naskah drama, berita di surat kabar, dan lain sebagainya.

Wacana dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang berisi gagasan atau ide mengenai suatu konteks yang dapat berupa lisan maupun tulisan. Ada beberapa tujuan dari diproduksinya wacana, diantara lain menghibur, menyampaikan informasi, bersifat kritis, atau bahkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Sehingga dapat dikatakan bahwa wacana telah menjadi suatu kebutuhan dalam masyarakat.

Selain hadir dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, media cukup andil dalam kontribusi produksi wacana. Media massa dapat menjadi sebab dari terbentuknya wacana publik. Selain televisi dan surat kabar, karya sastra juga menjadi salah satu media yang berkontribusi dalam produksi wacana.

Sastra dapat diartikan sebagai teks yang mengandung nilai estetika dan memiliki sifat menghibur. Menurut genre sastra, wacana dapat dibedakan menjadi wacana prosa, wacana puisi, dan wacana drama, dimana ketiganya memiliki bentuk yang berbeda-beda. Dari sekian banyak model karya sastra, salah satunya adalah novel yang merupakan bentuk dari wacana prosa dan akan menjadi bahasan dalam penelitian ini.

Wacana menjadi ruang bagi seorang pengarang untuk menyampaikan ekspresi baik pemahaman pribadinya, cerita fiksi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

estetika, hingga ideologi. Menurut Michel Foucault, sastra bukanlah hanya sekedar sastra, namun ia juga memiliki nilai seni inovatif, serta mampu menjadi refleksi dari kehidupan nyata yang dibalut dengan unsur fiksi, sarana untuk menyalurkan kritik, dan mampu mengatur sirkulasinya sendiri melalui intuisi sastra.[33] Pandangan lain tentang sastra sebagai wacana, menurut Sara Mills sastra juga mampu menjadi sarana untuk menentang norma-norma dalam budaya selain fungsinya sebagai sarana pembangun budaya.

3. Novel sebagai Media Komunikasi

Karya sastra merupakan pengungkapan realitas kehidupan menjadi sebuah karya imajinatif yang indah untuk dinikmati. Karya sastra juga salah satu gambaran kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan dan realitas yang ada dalam karya sastra memiliki cakupan hubungan antara manusia dengan keadaan sosial yang menjadi inspirasi penciptaan.[34]

Novel adalah suatu karya fiksi dalam bentuk cerita atau kisah yang melukiskan tokoh-tokoh atau cerita rekaan.[35] Berdasarkan jenis ceritanya, novel terbagi menjadi beberapa genre diantaranya adalah

---

[33] Mils, (2002) dikutip dalam Jumiatun. (2012). *Wacana Feminis dan Wacana Politis dalam Currywurst : Sebuah Analisis terhadap Novel Die Endtcedekung Der Currywurst.* Diperoleh dari http://www.digilibui.ac.id/, hlm. 16

[34] Lia Asriani,*"Masalah-masalah Sosial dalam Novel dari Subuh Hingga Malam : Perjalanan Seorang Putera Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah",* Jurnal Bastra, Vol.1 No.1, 2016, Hlm.1.

[35] Furqonul Aziez dan Abdul Hasim, *Menganalisi Fiksi Sebuah Pengantar*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), Hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misteri, inspiratif, islami, komedi, romantik, dan lain sebagainya.[36] Seiring berjalannya waktu penulis tidak hanya menyuguhkan novel fiksi kepada pembaca, namun mereka juga menyuguhkan kisah non fiksi yang dibalut dalam sebuah karya sastra novel.

Novel adalah suatu karya fiksi yang menawarkan suatu dunia yaitu dunia yang berisi suatu model yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui berbagai sistem intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajiner.[37]

Buku non fiksi dibagi menjadi dua macam, yakni buku non fiksi murni dan buku non fiksi kreatif. Buku non fiksi murni adalah buku non fiksi yang ditulis berdasarkan data-data otentik dan ditulis secara ilmiah, sedangkan buku non fiksi kreatif juga merupakan sebuah karya tulis yang didapat melalui data-data otentik namun dikembangkan dengan imajinasi yang dimiliki penulis, contohnya seperti novel, puisi, cerpen, dan lain sebagainya.[38]

Novel yang ditulis berdasarkan data-data otentik ada dalam beberapa bentuk jenis novel, diantaranya adalah novel biografi dan novel sejarah. Keduanya merupakan perpaduan antara buku yang bersifat fiksi dan non fiksi, sehingga terbentuklah buku non fiksi kreatif.

---

[36] Suci Kusmayanti, *Skripsi : Narasi Keteladanan Buya Hamka dalam Novel Ayah… Karya Irfan Hamka*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), Hlm. 34

[37] Sumarni, Sesilia Seli, dan Agus Wartiningsih, *"Kepribadian Tokoh dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari : Analisis Psikologi Sastra",* Jurnal Untan, Hlm.2.

[38] Ibid, Hlm.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novel sejarah merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang kejadian di masa lalu yang bersifat fakta baik mengenai latar belakang terjadinya sesuatu maupun hal lain yang memiliki sifat kesejarahan, diungkapkan secara naratif maupun deskriptif, serta disajikan berdasarkan pengetahuan dan imajinasi yang luas dari pengarang.

John Fiske menyebutkan media komunikasi yang terkategori media representasional yang mengedepankan kreatifitas manusia dan bersifat khusus adalah sebuah karya sastra novel.[39] Novel dapat disebut sebagai media komunikasi, karena novel merupakan media yang dapat menghubungkan buah pemikiran yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Melalui novel, penulis melakukan kegiatan produksi ide, gagasan, maupun pesan yang ingin disampaikan seperti halnya prinsip dasar dari komunikasi. Novel merupakan sebuah karya sastra yang kreatif dan imajinatif yang mampu mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara familier. Oleh karena itu proses komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan proses pembentukan makna atau konstruksi, dalam kajian budaya, segala artifak yang dapat dimaknai disebut dengan teks.[40]

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa novel sebagai suatu karya sastra dapat disebut juga sebagai media komunikasi yakni media massa, karena novel dapat memberikan informasi bagi pembacanya. Seperti halnya media massa pada

[39] John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Jakarta : Grafindo Persada, 2012), Hlm.95
[40] Thomas R. Lindolf, *Qualitative Communication Research Methodes*, (California USA : Sage Publications, 1995), Hlm.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya, novel juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sumber informasi, hiburan, mendidik, mempengaruhi, dan lain sebagainya. Dengan membaca novel secara tidak langsung kita dapat menambah wawasan, meningkatkan penalaran, pembentukan karakter melalui kisah teladan yang kita temukan melalui tiap rangkaian kata yang disusun sedemikian indah dan menarik.

Melalui novel sejarah, penulis berusaha untuk menyampaikan cerita tentang sejarah yang biasanya ditulis dalam bentuk buku ilmiah dan terkesan membosanakan serta sulit untuk dipahami menjadi sebuah cerita dengan pembahasaan yang khas serta dibumbui pemahaman imajinasi dari penulis sehingga lebih ringan untuk dibaca dan dipahami. Biasanya pembaca tidak akan merasa bosan ketika membaca novel sejarah karena penulis telah menuangkan imajinasinya untuk membalut sebuah kisah sejarah agar terasa lebih hidup dan menarik untuk dibaca. Berbeda halnya ketika membaca buku sejarah yang terasa berat karena dibahasakan secara ilmiah.

Novel dapat menjadi sebuah media komunikasi yang efektif ketika pesan yang ingin disampaikan penulis mampu ditangkap, dipahami, dan menimbulkan efek bagi pembacanya.

Jika penulis novel (komunikator) mampu mengelola setiap kata menjadi sebuah cerita yang sarat akan pesan menarik dan disampaikan sedemikian rupa hingga pembaca sebagai komunikan mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami serta menimbulkan sebuah efek darinya, maka novel dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang baik.

Efek merupakan syarat utama dari keberhasilan komunikasi yang dijalankan. Membaca sebuah karya sastra novel sejarah sama halnya dengan membaca novel-novel pada umumnya yang bersifat mengibur, kelebihan lainnya adalah dapat menambah wawasan kita mengenai kejadian-kejadian dimasa lalu yang belum kita ketahui. Bagi seseorang yang minim pengetahuan akan sejarah dan merasa berat untuk membaca buku sejarah, maka membaca novel sejarah dapat menjadi pilihan yang tepat. Biasanya penulis akan menuangkan imajinasinya dalam bentuk penggambaran detail mengenai keadaan dalam suatu peristiwa sehingga pembaca akan larut dalam suasana peristiwa tersebut. Daya tarik itulah yang menjadi motivasi bagi seseorang untuk membaca novel sejarah.

Novel menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat, karena pada umumnya manusia gemar mendengarkan atau membaca cerita, dengan membaca cerita mereka dapat belajar, memahami, dan turut merasakan tiap peristiwa yang dihadirkan sebagai bentuk pembelajaran dikehidupan. Maka dari itu baik cerita fiksi maupun non fiksi seperti novel sejarah atau kesusastraan lainnya dianggap mampu untuk membentuk manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih arif, atau dapat pula dikatakan bahwa sastra itu memanusiakan manusia.[41]

4. Biografi Khalifah Umar bin Khattab

Nama lengkap beliau adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Adi bin Ka'ah bin Lu'ai. Beliau memiliki gelar al-Faruq yang berarti pemisah antara yang haq dan batil. Ada yang mengatakan bahwa gelar tersebut berasal dari Ahli Kitab.[42] Dahulu Suku Bani Adi merupakan salah satu suku yang terpandang mulia dan memiliki kedudukan tinggi.[43]

Khalifah Umar bin Khattab lahir pada tahun ketiga belas setelah terjadinya peristiwa tahun gajah. Beliau termasuk salah satu orang yang paling mulia dikalangan Quraisy. Umar seringkali ditunjuk sebagai penengah jika terjadi peperangan diantara kabilah, hampir setiap permasalahan yang berkaitan dengan diplomasi pada zaman jahiliyah dilimpahkan kepada beliau.[44]

Sejak kecil Khalifah Umar telah belajar membaca dan menulis meski pada saat itu hanya sekitar 17 orang dari kalangan Quraisy yang mampu membaca dan menulis. Pada usia yang cukup matang beliau mulai senang membahas suatu permasalahan dan memanfaatkan usia mudanya untuk berdagang ke berbagai penjuru Jazirah Arab. Tak

---

[41] Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiks, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), Hlm.15
[42] Ibnu Katsir, *Tartib wa Tahdzib Kitab al-Bidayah wan Nihayah, (Terj. Al-Bidayah wan Nihayah Masa Khulafaur Rasyidin),* (Jakarta : Dar al-Haq), Hlm.168
[43] A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1998), Hlm.236
[44] Imam as-Suyuthi, Tarikh Khulafa, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010), Hlm.121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya untuk berdagang, biasanya beliau memanfaatkan momen tersebut untuk berkenalan dengan tokoh-tokoh kabilah di negeri-negeri yang beliau kunjungi. Bagi kabilahnya, Khalifah Umar merupakan sosok yang istimewa, karena selain sebagai kurir beliau juga mampu menghubungkan Quraisy dengan kabilah-kabilah yang lain. Selain keistimewaan tersebut, beliau juga dikenal sebagai seorang yang faisah lidahnya serta mahir dalam menjelaskan sesuatu. Beliau juga mampu menghafal syair, menghayati, bahkan membacakannya kepada orang lain.[45]

Khalifah Umar mulai memeluk Agama Islam pada tahun keenam kenabian, yang pada saat itu beliau berusia 27 tahun. Diceritakan bahwa kisah keislamannya dimulai pada suatu hari saat beliau keluar dari rumahnya dengan sebuah pedang terhunus dan berniat untuk membunuh Rasulullah beserta para pengikutnya. Ditengah perjalanan beliau bertemu dengan Mu'ain bin Abdullah yang menegurnya, "hendak kemana engkau wahai Umar?". Umar menjawab, "saya hendak menemui Muhammad yang sudah memecah belah kaum Quraisy, membodohkan pemimpin-pemimpinnya, menodai agamanya, dan menghina tuhan-tuhannya, saya hendak membunuh Muhammad". Mu'ain pun menyahut, "Maka sungguh engkau akan menjerumuskan dirimu sendiri apabila kau berbuat demikian. Apakah mungkin Bani Manaf akan membiarkanmu berjalan diatas bumi jika kau telah

[45] Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab,* (Bogor : Litera Antar Nusa, 2011), Hlm 10-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membunuh Muhammad? Jadi tidakkah lebih baik jika kau kembali saja untuk mengurusi keluargamu sendiri?". Kemudian Umar bertanya kembali, "Keluarga mana yang kau maksud?". Mu'ain menjawab, "Ipar sekaligus sepupumu Zaid bin Amru dan Fatimah binti Khattab yang tak lain saudara perempuanmu, sungguh keduanya telah menjadi pengikut dari Muhammad, dan engkau bertanggung jawab akan mereka".[46]

Tanpa berpikir panjang Umar pun segera menghampiri saudaranya tersebut. Pada saat itu Hubbab juga sedang bersama keduanya, ketika mendengar saudara laki-lakinya itu datang, Fatimah pun segera mengambil lembaran ayat al-Qur'an dan meletakkannya dibawah pipi, namun ketika mengetuk pintu Umar lebih dahulu telah mendengar bacaan Hubbab didepan kedua saudaranya tersebut. Setelah masuk rumah Umar pun segera bertanya, "Bunyi apa yang aku dengar tadi?", keduanya pun menjawab bahwa Umar tidak mendengar apapun.

Kemudian Umar berkata, "aku benar-benar telah mendengar sesuatu, aku mendapat kabar bahwa kalian berdua telah masuk dalam agama Muhammad". Umar pun menampar saudara iparnya dan seketika Fatimah berdiri untuk menahan Umar, namun ia pun turut merasakan tamparan dari saudara laki-lakinya tersebut. Fatimah seketika menjawab, "iya benar bahwa kami telah memeluk Agama Islam, benar bahwa kami telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya,

[46] Mahbub Junaidi, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah,* Cet ke-V, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1983), Hlm.264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dari itu berbuatlah semaumu". Namun ketika Umar melihat saudari perempuannya itu berdarah, beliau pun menyesali perbuatannya dan berkata, "Tunjukkanlah padaku lembaran-lembaran yang kau baca dan telah kudengar tadi. Aku ingin tahu apa yang sebenarnya dibawa oleh Muhammad", lalu Umar membaca lembaran-lembaran tersebut yang bertuliskan surat Toha dan berkata, "Alangkah indah dan mulianya kalimat-kalimat ini". Seketika Hubbab keluar dan berkata, "wahai Umar, sungguh aku telah berharap bahwa Allah mengkhususkan dirimu dengan dakwah Rasul-Nya".[47]

Kemudian Hubbab berkata bahwa ia telah mendengar Rasulullah kemarin berdo'a, "Ya Allah kuatkanlah Islam dengan Abal Hakam bin Hisyam atau Umar bin Khattab". "Allah telah memilihmu wahai Umar", lanjut Hubbab. Kemudian Umar menjawab, "wahai Hubbab, maka sekarang tunjukkan dimana Muhammad, aku akan menghampirinya dan menyatakan aku akan masuk Islam". Hubbab pun memberitahu bahwa Rasul dan beberapa sahabatnya tengah berada disebuah rumah dekat bukit Shafa. Umar segera bergegas ke tempat tersebut dan mengetuk pintu. Salah satu sahabat melihat dari lubang pintu bahwa yang datang adalah Umar dengan membawa pedang yang terhunus. Rasulullah pun mengutus sahabatnya untuk membiarkan Umar masuk dan kemudian Rasul menghampiri Umar seraya menanyakan perihal kedatangannya. Dengan gemetar Umar pun

[47] Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam,* Cet pertama, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), Hlm.402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata bahwa maksut dari kedatangannya adalah untuk berikrar bahwa beliau akan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.[48]

Khalifah Umar mengumumkan perihal keislamannya secara terang-terangan pada seluruh kaum Quraisy. Sebelumnya umat Islam tidak bisa melakukan shalat di Ka'bah, namun berkat kegigihan Khalifah Umar dalam menentang kaum Quraisy, mereka pun dapat melaksanakan shalat disana. Selain itu, dakwah yang awalnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi akhirnya dilakukan secara terang-terangan sejak masuknya Umar bin Khattab dalam Islam. Sejak saat itu pula kaum muslimin dapat duduk disekitar Ka'bah, melaksanakan tawaf, dan mereka berlaku adil terhadap orang-orang yang pernah memperlakukan mereka secara kasar.[49]

Saat itu Umar merupakan salah satu dari kaum muslim yang paling sabar dalam memikul penderitaan, dan beliau adalah yang paling keras membela Rasulullah dan saudara-saudara sesama muslimnya. Beliau juga termasuk orang yang sangat menjaga dan mentaati ketertiban, yang demikian sebenarnya telah menjadi bawaannya sejak masa jahiliah, dan semakin meningkat sejak beliau masuk Islam.[50]

Sahabat Umar sempat terlibat perang Badar, Uhud, Khaybar, dan juga perang ke Syiria. Kemudian pada tahun 625 putrinya yang

---

[48] *Ibid*. Hlm.75-76
[49] Hamka, *Sejarah Umat Islam,* Cet ke-I, (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 1994), Hlm. 210-211
[50] Muhammad Husein Haikal, *Umar bin Khattab, sebuah telaah mendalam tentang pertumbuhan Islam dan kedaulatannya dimasa itu,* (Bogor : Pustaka Lentera Antar Nusa, 2002), Hlm.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama Hafsah dinikahi oleh Rasulullah. Dalam lingkup umat islam sahabat Umar termasuk orang yang paling disegani karena memang selain reputasinya yang terkenal sejak belum masuk Islam, beliau adalah sosok orang terdepan dalam membela Nabi Muhammad dan ajaran yang dibawanya. Bahkan sahabat Umar tanpa ragu menentang teman-teman lamanya yang mana dulu beliau bersama mereka menyiksa pengikut Nabi Muhammad Saw.[51]

Sepeninggal Rasulullah, sahabatlah yang menggantikan posisi kepemimpinannya. Adalah Khulafaur Rasyidin, sebutan untuk empat sahabat yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah secara berturut-turut.

Khalifah Umar bin Khattab adalah khalifah kedua setelah Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq. Sebelum Khalifah Abu Bakar wafat, beliau telah menunjuk sahabat Umar bin Khattab untuk menggantikannya. Sebelumnya Khalifah Abu Bakar telah berdiskusi dengan para sahabat lainnya seperti Abdul al-Rahman bin Auf, Utsman bin Affan, Usaid bin Hudlair al-Anshary, Said bin Zabid, dan sahabat lain yang berasal dari kaum muhajirin dan anshar. Dan kesemuanya telah sepakat dengan pendapat Khalifah Abu Bakar.

Ditunjuknya Khalifah Umar bin Khattab adalah pilihan yang amat tepat. Beliau adalah sosok yang sangat berkharisma, bersifat adil, dan sangat disegani orang yang mengenalnya.

---

[51] Muhammad Shiddiq al-Minsyawi, *100 Tokoh Zuhud,* Cet ke-I, (Jakarta Selatan : Senayan Abadi Publishing, 2007), Hlm.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar bin Khattab sangat memperhatikan peran penting bawahan untuk ambil bagian dalam setiap kebijakan dan keputusan, meski ia sendiri sebetulnya mampu untuk mengambil keputusannya sendiri.[52]

Dalam sejarah Islam, Khalifah Umar adalah sosok terbesar setelah Nabi Muhammad Saw. Beliau merupakan idola dari para sejarawan serta penulis karya Islami karena kesalehan yang dimiliki, keadilan, serta kesederhanaannya. Mereka beranggapan bahwa hal tersebut memanglah nilai yang harus dimiliki oleh seorang khalifah. Watak yang dimiliki sangat terpuji dan menjadi teladan bagi para penerusnya.[53]

Khalifah Umar bin Khattab dibaiat oleh kaum muslimin sepeninggal Khalifah Abu Bakar yakni pada tahun 13 H / 634 M.[54]

Program pertama yang dilakukan Khalifah Umar setelah pengangkatannya adalah perluasan wilayah Islam sebagai kelanjutan dari kebijakan yang dilakukan Khalifah Abu Bakar.[55] Pada masa kepemimpinannya daerah taklukan Islam meluas hingga Jazirah Arab, Palestina, Syiria, Mesir, dan sebagian besar dari wilayah Persia.[56]

Selain itu Khalifah Umar bin Khattab merupakan salah satu khalifah yang pernah menorehkan tinta emas dalam lembaran sejarah

---

[52] M. Shobahur Rizqi, *"Servant Leaders : Umar bin Khattab (13-23 H / 634-644 M)",* Jurnal al-Turas, Vol.22 No.1, 2016, Hlm. 3.
[53] Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya,* Cet ke-V, (Jakarta : UI Press, 1985), Hlm.58
[54] Ali Muhammad ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Khattab,* Cet ke-III, (Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar,2014), Hlm.114-120
[55] M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007), Hlm. 124
[56] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta : UI Press, 1985), Hlm.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peradaban Islam. Pada masa kepemimpinannya, pemerintahan Islam semakin kuat karena didukung dengan kebijakan-kebijakan fenomenal. Banyak perubahan yang terjadi, baik dalan aspek politik, sosial, pengetahuan, keagamaan, dan juga dalam aspek kebijakan ekonomi.

Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab sebagai Amirul Mukminin dan kepala pemerintahan selama lebih dari 10 tahun memang penuh dengan pencapaian prestasi. Beliau tak hanya sebagai kepala negara dan pemerintahan, namun beliau juga mengemban amanah sebagai umat, beliau sangat dekat dengan rakyatnya dan selalu berusaha untuk memposisikan diri menjadi salah satu diantara mereka. Khalifah Umar merupakan sosok pemimpin yang adil, jujur, dan bijaksana. Beliau juga menulis Risalatul Qada atau Dustur Umar, surat petunjuk dan peringatan untuk para pejabat bawahannya agar mereka selalu menerapkan prinsip adil dan jujur dalam pemerintahan.

Umar telah terbukti memiliki kualitas kepribadian yang agung yang mampu membawa umat islam kepada kejayaan. Kehebatan Umar telah mendapat pengakuan dari berbagai kalangan, baik yang beragama Islam maupun yang tidak.[57]

Khalifah Umar bin Khattab wafat pada tanggal 25 Dzulhijjah 23 H / 644 M. Beliau ditikam oleh seorang budak yang fanatik bernama Abu Lukluk pada saat akan memimpin shalat subuh. Abu Lukluk adalah orang Persia yang memeluk agama Islam setelah Persia ditaklukkan

[57] Salmah Intan, *"Kekhalifaan Umar bin Khattab (13-23 H / 643-644 M)", Jurnal Rihlah, Vol.5 No. 2, 2017, Hlm. 138.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Khalifah Umar. Dikatakan bahwa latar belakang Abu Lukluk menikam Khalifah Umar dikarenakan dendam pribadi atas kekalahan yang dialami Persia.

5. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Dalam buku Alex Sobur dituliskan pengertian wacana menurut Ismail Maharimin, yakni sebagai kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urut-urutan yang teratur dan semestinya, komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur.

Sedangkan Riyono Pratiko sebagaimana dikutip Alex Sobur dalam bukunya Analisis Teks Media menjelaskan bahwa wacana adalah sebuah proses berpikir seseorang yang mempunyai ikatan dengan ada tidaknya sebuah kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikannya.menurutnya, makin baik cara atau pola pikir seseorang, maka akan terlihat jelas adanya kesatuan dan koherensi itu.

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model van Dijk menjadi model yang paling banyak dipakai. Hal ini mungkin karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis.

Menurut van Dijk, sebagaimana yang dikutip Eriyanto penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu proses praktik produksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang juga harus diamati, dan harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.[58] Berikut ini kerangka analisis wacana sesuai dengan model van Dijk:

a. Teks

Teun A. Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan:

1.) Struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
2.) Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.
3.) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar.[59]

b. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi bagaimana suatu teks diproduksi. Dalam pandangan van Dijk perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial yang meneliti kesadaran mental wartawan, dalam hal karya sastra

[58] Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta : LKIS,2006), Cet. Ke-V, Hlm.221
[59] Ibid. Hlm.226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka bisa dikatakan kesadaran mental pengarangnya dalam membentuk teks dalam karyanya.

Analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, maka dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan untuk memahami teks media.

c. Konteks Sosial

Konteks sosial berusaha memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa. Titik perhatian dari analisis wacana adalah mengambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi, konteks sangat penting untuk menentukan makna dari suatu ujaran.

B. Kajian Teori

1. Teori Representasi Stuart Hall

Pemahaman utama dari teori representasi adalah penggunaan bahasa (language) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (meaningful) kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti (meaning) diproduksi dan dipertukarkan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (culture). Representasi adalah mengartikan konsep (concept) yang ada di pikiran dengan menggunakan bahasa.Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.

Berikut adalah argumen yang yang diungkapkan Stuart Hall mengenai representasi :[60]

> *Representation: Cultural Representation and signifying Practice, "Representation connect meaning and language to culture... representation is an essential part of the process by wich meaning is produced and exchanged between member of culture".* Perwakilan budaya dan praktek yang signifikan, "perwakilan menghubungkan makna dan bahasa atas kebudayaan... perwakilan merupakan bagian penting dari proses yang berarti dihasilkan dan ditukar diantara para anggota".

Melalui representasi suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa representasi adalah cara memproduksi makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi, sistem ini terdiri atas dua komponen penting, yakni konsep pikiran dan bahasa. Keduanya saling berkolerasi, konsep dari suatu hal yang diketahui dalam pikiran sehingga dapat mengetahui makna akan hal tersebut, namun tanpa adanya bahasa tidak akan bisa mengkomunikasikannya.

Menurut Hall,[61] terdapat tiga pendekatan representasi diantaranya :

---

[60] Chris Barker, Cultural Studies: Teori dan Praktek, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2000), h. 19.
[61] Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2017), Hlm.141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reflektif, menjelaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan arti sebenarnya. Dalam pendekatan reflektif, makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide, atau peristiwa dalam dunia nyata. Dalam penelitian ini, pendekatan reflektif ditunjukkan dengan penggunaan bahasa yang umum oleh penulis sehingga pembaca dapat memahami pesan dengan mudah.

b. Intensional, menjelaskan bahwa bahasa digunakan untuk mengekspresikan arti personal dari seorang penulis, pelukis, dan lainnya. Pendekatan ini mempunyai kelemahan, karena menganggap bahasa sebagai permainan privat, sementara disisi lain menyebutkan bahwa esensi bahasa adalah berkomunikasi didasarkan pada kode-kode yang telah menjadi konvensi di masyarakat bukan kode pribadi. Dalam penelitian ini, pendekatan intensional ditunjukkan dengan penggunaan bahasa kiasan oleh penulis dimana hanya penulis yang memahami makna sebenarnya secara mudah, dan bagi pembaca membutuhkan kecermatan untuk memahami hal tersebut.

c. Konstruksionis, bahwa pembicara dan penulis, memilih dan menetapkan makna dalam pesan atau karya (benda-benda) yang dibuatnya. Tetapi, bukan dunia material (benda-benda) hasil karya seni dan sebagainya yang meninggalkan makna tetapi manusialah yang meletakkan makna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Representasi menghubungkan antara konsep (concept) dalam benak dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan untuk mengartikan benda, orang atau kejadian yang nyata (real), dan dunia imajinasi dari obyek, orang, benda dan kejadian yang tidak nyata (fictional). Berbagai istilah itu muncul dalam bahasan selanjutnya yaitu sistem representasi (sistemof representation). Terdapat dua proses dalam sistem representasi yaitu; pertama, representasi mental (mental representation) dimana semua obyek, orang dan kejadian dikorelasikan dengan seperangkat konsep yang dibawa kemana-mana di dalam kepala seseorang.

Tanpa konsep, manusia sama sekali tidak bisa mengartikan apapun di dunia ini. Disini, bisa dikatakan bahwa arti (meaning) tergantung pada semua sistem konsep (the conceptual map) yang terbentuk dalam benak, yang bisa digunakan untuk merepresentasikan dunia dan memungkinkan seseorang untuk bisa mengartikan benda baik dalam benak maupun di luar benak. Kedua, bahasa (language) yang melibatkan semua proses dari konstruksi arti (meaning).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek analisis dalam penelitian ini adalah novel ketiga dari novel tetralogi Muhammad karangan Tasaro GK yang berjudul *Muhammad "Sang Pewaris Hujan"*. Novel yang mempunyai tebal 592 halaman ini menceritakan tentang sejarah islam pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab yang dibalut dengan kisah fiksi seseorang bernama Kashva yang mencari kebenaran tentang adanya Nabi terakhir. Mulai dari novel pertama dari seri novel biografi "Muhammad" hingga seri-seri berikutnya mendapat sambutan hangat dari masyarakat karena penulis mampu menyajikan sejarah dalam balutan karya sastra novel dengan pembahasaan yang begitu indah dan membuat pembaca tak lagi terberatkan untuk mempelajari sejarah. Novel ini sama seperti novel-novel seri sebelumnya, menjadi salah satu novel best seller yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka.

1. Profil Penulis

Dibalik novel Muhammad : Sang Pewaris Hujan yang melegenda dikalangan masyarakat, adalah Taufik Saptoto Rohadi, namun ia lebih akrab dengan sebutan Tasaro GK. GK sendiri diambil dari nama daerah Tasaro berasal, yakni Gunung Kidul, Yogyakarta. Lelaki yang lahir pada tanggal 1 September 1980 inilah yang sangat piawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangkai tiap kata dalam novel Muhammad : Sang Pewaris Hujan hingga mampu membawa pembaca larut dalam cerita.

Tasaro adalah lulusan Jurusan Jurnalistik PPKP, UNY, Yogyakarta, berkarier sebagai wartawan Jawa Pos Grup selama lima tahun (2000-2003 di Radar Bogor, 2003-2005 di Radar Bandung). Tasaro memutuskan untuk berhenti menjadi seorang wartawan setelah ia menempati posisi redaktur pelaksana di harian Radar Bandung dan saat itu ia memulai menjadi penulis sekaligus editor.

Sebelum menulis karya novel seri "Muhammad", Tasaro telah memiliki beberapa karya lain yang telah terbit, diantaranya *Galaksi Kinanthi, Samita ; Bintang Berpijar di Langit Majapahit, Citra Rashmi, Wandu ; Berhentilah Menjadi Pengecut, Bianglala Cinta Para Jomblo, Nibiru, Sewindu, Patah Hati di Tanah Suci,* dan beberapa novel yang lain.

Berkat buah karyanya yang indah, Tasaro juga berhasil menyabet beberapa penghargaan tingkat nasional, diantaranya adalah *Wandu* ; Novel terbaik FLP Award 2005, *Mad Man Show* ; juara cerbung Femina 2006, *Bubat* ; juara skenario Direktorat Film 2006, *Galaksi Kinanthi* ; Karya Terpuji Anugerah Pena 2009. Selain itu Tasaro juga menerima dua penghargaan lainnya yakni Adikarya Ikapi dan kategori novel terbaik ; Di Serambi Mekkah (2006) dan Oh, Achillles (2007).

Tasaro GK adalah seorang penulis asal Indonesia yang berhasil mengemas kisah sejarah Nabi Muhammad dalam bentuk yang lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni fiksi. Tasaro berhasil menyajikan kisah sejarah Nabi Muhammad beserta sahabatnya dalam bentuk yang ringan hingga mudah dipahami tanpa mengubah cerita sejarah sesungguhnya yang telah dituliskan oleh para ahli sejarah.

Pada awalnya Tasaro dianggap tidak pantas oleh beberapa rekannya untuk menuliskan kisah Sang Junjungan umat Islam. Tasaro pun paham, ia merasa dirinya kurang kompeten untuk menuliskan kisah Nabi Muhammad, karena ia tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang runtut dan baik. Ibunya pun juga sempat menentang Tasaro mengkisahkan Sang Nabi dalam bentuk cerita novel. beliau khawatir anaknya akan dihujat karena lancang menulis sejarah Nabi yang Agung dalam bentuk novel.

Tasaro menanggapi setiap kritik mengenai novel buah karyanya yang berjudul Muhammad dengan sangat bijak. Baginya, jika ada yang mencaci, menghujat, dan membencinya karena novel tersebut, maka dia yakin bahwa mereka melakukannya juga atas dasar rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, dan sejatinya dengan niat yang sama pula Tasaro menulis novel itu.

2. Sinopsis Novel Muhammad Sang Pewaris Hujan

Sosok Khalifah Umar bin Khattab yang tak lain merupakan khalifah kedua sepeninggal Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pribadi yang berwibawa dan tegas, namun dibalik penampakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifatnya tersebut, Khalifah Umar bin Khattab merupakan seorang pemimpin yang sabar dan sangat mementingkan rakyatnya.

Muhammad : Sang Pewaris Hujan adalah novel ketiga dari novel tetralogi biografi Nabi Muhammad karangan Tasaro GK. Novel pertamanya berjudul "Muhammad : Lelaki Penggenggam Hujan", novel keduanya "Muhammad : Para Pengeja Hujan", dan novel keempatnya berjudul "Muhammad : Generasi Penggema Hujan". Diungkapkan oleh Tasaro bahwa istilah "hujan" dalam setiap judul novel biografi Nabi Muhammad buah karyanya adalah kiasan untuk "wahyu".

Pada novel pertama menceritakan tentang Jazirah Arab sebelum dan setelah kelahiran Baginda Nabi Muhammad SAW hingga pada masa kerasulannya. Sedangkan novel kedua "Muhammad : Para Pengeja Hujan" menceritakan kisah pada masa akhir kehidupan Nabi Muhammad hingga wafatnya Beliau, serta masa kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Pada novel kedua menceritakan tentang usaha para sahabat dalam mengeja wahyu yang disampaikan melalui manusia pilihan, Nabi Muhammad SAW. Dan untuk novel ketiga ini menceritakan masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, bagaimana para sahabat menjaga warisan Nabi Muhammad berupa wahyu yang telah beliau ajarkan. Oleh sebab itu novel ketiga ini diberi judul "Muhammad : Sang Pewaris Hujan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam novel ketiga ini, Tasaro membaginya menjadi dua bagian seperti halnya dua novel sebelumnya, adalah tarikh islam (sejarah islam) yakni pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, dimana pada masa itu kaum muslim berhasil menaklukkan beberapa wilayah seperti Persia, Mesir, Byzantium, dan Konstantinopel dibawah kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab. Serta terdapat cerita fiksi seseorang bernama Kashva penganut ajaran Zardush yang berkeliling ke beberapa wilayah untuk mendapatkan kebenaran mengenai ramalan banyak agama akan datangnya nabi terakhir. Kashva juga semakin dibuat penasaran dengan seorang pemimpin yang terkenal dengan kearifannya, ialah Khalifah Umar bin Khattab yang membuat Kashva berkelana demi bertemu dengan beliau untuk memenuhi rasa penasarannya. Selain Kashva, juga terdapat beberapa tokoh fiksi lainnya, seperti Astu, Elyas, dan Parkhida.

Seri ketiga dari novel biografi Nabi Muhammad ini menggambarkan Khalifah Umar bin Khattab yang dengan ketegasannya, banyak melahirkan kebijakan yang menerabas jaman. Beliau membentuk tata kelola sebuah negara yang maju, membentuk jejaring pemerintahan antar wilayah negara, majelis negara, pengadilan, pengaduan hukum, jawatan pajak, ketentaraan dan keamanan rakyat, pendidikan, keagamaan dan wakaf, perbendaharaan negara, pembangunan kota-kota, masjid, dan madrasah. Umar bin Khattab juga terkenal dengan kedermawanan dan sifat rendah hatinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika beliau sedang tidak bertugas menyelesaikan permasalahan umat, beliau akan bergerilya pada malam hari, melihat dengan dekat kehidupan masyarakatnya dan tidak segan-segan membantu penduduk yang sedang mengalami kesulitan.

Di novel ketiga ini juga terdapat konflik perihal harta taklukan. Dimana Khalifah Umar berusaha untuk bersikap adil dan berusaha menjunjung tinggi kemaslahatan umat, namun saat itu banyak umat islam yang menentangnya dan menganggap Khalifah Umar menantang firman Allah.

Dalam novel ini juga menceritakan tentang proses perang yang paling lama dan menegangkan yakni saat penaklukan Alexandria (Mesir). Tasaro berhasil memberikan gambaran yang demikian rupa hingga pembaca merasa sedang dalam situasi tersebut.

Tasaro juga menambahkan beberapa tokoh fiktif untuk mendukung jalannya alur cerita. Cerita dari tokoh fiktif di novel ketiga ini merupakan kelanjutan dari perjalanan Kashva yang mencari kebenaran pada novel pertama dan kedua. Di novel ketiga, perjalanan Kashva dimulai dari perjalanannya ke Suriah, dimana Suriah baru saja ditaklukan oleh tentara Islam. Pencariannya berlanjut ke Persia, namun sebelumnya ia berkunjung ke Palestina dan Madinah. Di Madinah, Kashva tinggal bersama keluarga Pendeta Bar Nasha, yaitu Abdul Masih dan anaknya. Kashva berharap bertemu dengan Salman al-Farisy, salah seorang sahabat Rasul, dimana menurut pendeta Bar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasha, yaitu Abdul Masih dan anaknya, Salman dapat membantu Kashva menemukan pencariannya. Setelah beberapa bulan tinggal di Madinah, Kashva berniat melanjutkan perjalanan ke Persia, tetapi dalam perjalanan dia bertempur dengan Hurmuzan dan Abu Lu'luah, hingga terluka dan menyebabkan hilang ingatan. Pada saat ditemukan Tabib Boutros dan anaknya Maria, Kashva tidak dapat mengingat namanya, hanya tasbih berbandul salib dan ingatan sekilasnya tentang cincin dan surat dari Elyas. Dan dia berada di Alexandria, Mesir.

Tasaro menggambarkan dengan apiknya setiap perjalanan pasukan muslim dalam misi mensyiarkan Agama Islam. Dengan pendekatan humanis dalam menggambarkan sejarah Islam, Tasaro berhasil menunjukkan dengan fasih bahwa alasan kaum muslim yang saat itu dipimpin oleh Khalifah Umar bin Khattab menaklukkan beberapa wilayah semata-mata bukan karena nafsu berkuasa. Tetapi juga atas permintaan dari penduduk daerah taklukan yang telah lama didzolimi penguasa yang ada, bahkan penduduk daerah tersebut turut membantu kaum muslim pada saat penaklukan. Pendekatan humanis dalam novel ini juga mampu mendeskripsikan alasan dibalik sikap setiap tokoh Islam dalam bertindak. Tasaro sebagai penulis mampu mengajak para pembaca untuk lebih mengenal sahabat-sahabat Rasulullah SAW.

Tak hanya melalui perbuatan secara langsung, Tasaro juga menggambarkan kemuliaan Khalifah Umar bin Khattab melalui cerita-cerita dari tokoh fiktif, seakan keduanya memang dalam dunia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama. Bahkan pada saat terjadi peperangan di Alexandria yang dipimpin oleh sahabat Amr bin Ash, dimana saat itu juga terdapat prajurit andalannya yakni Muhammad, prajurit yang namanya sama dengan Nabi dan benar-benar mewarisi ajaran Sang Nabi yang dibawanya, Elyas (tokoh fiktif) juga terlibat dalam perang tersebut, bahkan terlibat percakapan panjang dengan Muhammad. Melalui dialog-dialog ditengah peperangan antara Muhammad dan Elyas, justru mengajarkan banyak hal kepada Elyas dan kita sebagai umat sang Nabi. Namun hal tersebut justru membuat pembaca kebingungan, untuk membedakan antara tokoh fiktif dan nyata. Bagi ia yang sangat paham mengenai sejarah Islam, mungkin akan mudah untuk membedakan keduanya. Akan tetapi bagi pembaca yang awam akan sejarah Islam, maka ini dapat menjadi kesulitan tersendiri hingga dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami sejarah Islam. Tasaro sebagai penulis nampak sangat pandai dalam mengaduk-aduk dan meramu antara tokoh fiktif dan tokoh sejarah.

Dalam novel setebal 592 halaman ini, membuktikan bahwa Tasaro GK, sesuai di akun twitternya The Juru Cerita, memang benar-benar adalah seorang juru cerita yang ulung. Kepiawaiannya dalam mengolah sejarah dan cerita, membuat pembaca tidak pernah bosan untuk membaca cerita sejarah islam, ditambah dengan penggunaan bahasa yang indah, semakin membuai pembacanya. Membuat pembaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin penasaran akan kisahnya. Penulis piawai membawa suasana hati pembaca untuk larut dalam ceritanya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Teun A. Van Dijk menggambarkan analisis wacana memiliki tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.[62] Inti dari analisis wacana menurut Van Dijk adalah penggabungan ketiga dimensi tersebut dalam satu kesatuan analisis. Model analisis Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :

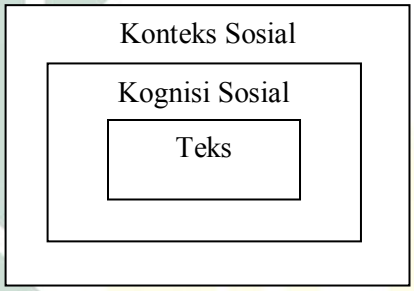

Bagan 2.1
Model Analisis Van Dijk

Dalam dimensi teks, hal yang akan diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Berikut adalah tabel yang menggambarkan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk :

Tabel 2.1 Teknik Analisis Wacana Van Dijk

Struktur	Metode
Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan	Critical Linguistic

[62] Eriyanto. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis, 2001), Hlm.224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau suatu peristiwa.	
Kognisi Sosial Menganalisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami suatu peristiwa.	Analisis mendalam mengenai penulis.
Konteks Sosial Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa yang digambarkan.	Studi pustaka atau penelusuran sejarah.

Tasaro Gk sebagai penulis dari novel tetralogi Muhammad begitu menunjukkan kepiawaiannya dalam bercerita, terutama pada novel ketiga ini dimana Tasaro mampu membawa pembaca hanyut dalam kisah sejarah yang ia lukiskan dengan apik. Dalam sub bab ini peneliti akan menjabarkan novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk :

1. **Aspek Teks**

   Dalam analsis teks, peneliti fokus pada strategi wacana dan teknik penulisan yang digunakan Tasaro Gk untuk menggambarkan suatu peristiwa, dengan cara menguraikan struktur kebahasaan secara makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Struktur Makro

Tema adalah suatu gagasan pokok dari suatu teks atau sebuah karya yang mampu menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui tulisannya dalam memandang suatu peristiwa. Tema dalam sebuah karya novel merupakan sebuah gagasan sentral yang menjadi dasar dari penulisan suatu karya, dimana dalam tema pengarang menyelipkan amanat yang ditujukan kepada pembaca melalui tulisannya tersebut. Adapun tema yang secara umum terdapat dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Struktur Makro

No.	Teks	Nilai Gagasan
1.	Jerit kematian, gemuruh takbir, kemarahan, bunyi logam beradu, derap kaki-kaki bersepatu, menjadi kombinasi yang tak ada habisnya. Seolaholah sepanjang malam itu mereka akan terus berusaha saling merobohkan lawan. Tak sedikit pasukan islam yang ambruk dengan luka yang menganga dan jiwa yang terlepas dari raganya.	Perjuangan dan Pengorbanan.
Penjelasan : Dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" dikisahkan		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai perjuangan yang dilakukan oleh para sahabat dalam memperluas wilayah islam yang pada saat itu dipimpin oleh Khalifah Umar bin Khattab. Dalam teks tersebut digambarkan mengenai perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan umat islam dalam peperangan guna memperluas wilayah islam. Dalam teks tersebut Tasaro mencoba untuk menggambarkan suasana yang terjadi saat perang. Saat itu umat islam dengan semangat berjihad dijalan Allah tanpa merasa takut gugur di medan perang. Hal tersebut tentu tak terlepas dari peran pemimpin mereka dalam mempersuasi dan member semangat.		
2.	Dialah Khalifah Umar bin Khattab, Khalifah yang tak bersinggasana. Setiap saat rakyat bisa menemuinya. Di masjid, di pasar, dimana saja.	Kepemimpinan
Penjelasan : Kepemimpinan juga menjadi salah satu tema dalam novel ini. Dari teks tersebut diketahui Tasaro menggunakan kata "Khalifah" yang berarti pengganti atau pemimpin ketika menyebut nama Umar bin Khattab. Dan dalam teks tersebut diketahui salah satu bentuk kesederhanaan dan bentuk pelayanan yang dilakukan oleh Khalifah Umar terhadap rakyatnya, berusaha selalu ada untuk rakyatnya.		

b. Superstruktur (Skematik)

Skematik merupakan suatu teks atau wacana yang pada umumnya memiliki alur dari awal (pendahuluan) hingga akhir. Alur tersebut menggambarkan bagaimana bagian-bagian yang ada didalam teks disusun sehingga dapat membentuk kesatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna. Secara struktur, novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" telah lengkap, pembaca mendapat pemahaman dari kisah sejarah yang dipadukan dengan cerita fiksi hingga mengandung nilai-nilai positif mengenai sebuah perjuangan, sifat dan sikap positif, hingga spiritualitas.

Seperti pada novel umumnya, novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" juga memiliki tiga struktur babak, yakni awal (pendahuluan), konflik, dan ditutup dengan resolusi.

Tabel 2.3 Skematik

Struktur Babak	**Teks**	**Nilai Gagasan**
Babak awal (pendahuluan)	"Jadi, dia telah wafat?" "Bahkan, aku merasa masih tidak bisa percaya." "Berarti sia-sia apa yang kujalani selama bertahun-tahun ini. Aku tidak akan pernah menemuinya."	Kekecewaan yang dialami Kashva.
Penjelasan : Pendahuluan dari novel Muhammad seri ketiga ini dimulai dengan kelanjutan kisah petualangan Kashva dalam mencari kebenaran mengenai nubuwat nabi terakhir yang telah dikisahkan pada dua novel sebelumnya. Pada novel ketiga ini dimulai dengan keterkejutan dan kekecewaan Kashva bahwa sosok yang ia cari-cari selama ini telah meninggalkan dunia. Selama beberapa tahun Kashva menghilang dan tertinggal akan banyak kisah. Pada babak awal ini juga digambarkan perbincangan Kashva dengan Bar Nasha yang sekian lama tak		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu. Bar Nasha menceritakan bahwa pemimpin kaum muslim saat ini adalah Khalifah Umar bin Khattab. Ia juga menceritakan bahwa Yatsrib kini berganti nama menjadi Madinah dan telah mengunjunginya beberapa kali. Melalui percakapannya dengan Bar Nasha, Kashva dibuat kagum karena kaum Kristen dapat hidup tenang di Kota yang sekarang dijuluki sebagai Madinah.		
Konflik	1. Dibenak lelaki yang berjalan sembari berpikir itu, berputar kegelisahan, bagaimana jika para tentara islam terlalu terlena dengan tanah-tanah yang menjadi haknya?	Kebimbangan yang dialami Khalifah Umar dalam hal pembagian harta rampasan perang.
	Penjelasan : Konflik pertama dimulai dengan kegelisan Khalifah Umar akan harta rampasan perang yang melimpah, beliau takut bahwa hal tersebut membuat pasukan muslim terlena hingga membuat semangat mereka mengendur. Menurut Khalifah Umar tak semestinya ayat al-Qur'an dipahami secara kaku dan tanpa tafsir, karena zaman terus berubah dan persoalan baru tidak akan berhenti bermunculan. Dengan jalan musyawarah bersama para sahabat lain, beliau mengungkapkan pendapat bahwa beliau terganggu dengan kebijakan bagi pasukan Islam yang ikut dalam penaklukan berhak atas tanah-tanah yang sudah bertuan, mewariskannya pada anak cucu mereka. Namun bagi sahabat lain	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang mendengarkannya, hal tersebut dianggap seperti menantang petunjuk al-Qur'an. Meski dikenal sebagai sosok yang tegas, namun Khalifah Umar tak pernah memaksakan kehendak pribadinya dalam memutuskan sesuatu, beliau cenderung melakukan musyawarah dengan kaum umat Islam lainnya, memberikan pemahaman, hingga mencapai kesepakatan diantara mereka. Melalui permasalahan tersebut, Tasaro benar-benar menggambarkan kemuliaan yang dimiliki oleh Sang Amirul Mukminin, dimana beliau selalu mementingkan kemaslahatan seluruh umat dibanding kesejahteraan pihak-pihak tertentu. Dalam hal tersebut, dicapai kesepakatan bahwa barang-barang berupa perlengakapan perang, bekal perang, dan harta dibagikan kepada mereka yang turut serta dalam perang. Namun untuk tanah dan perairan, tetap diserahkan kepada penduduk setempat dan tetap berhak untuk mengelola tanah mereka, tapi berkewajiban untuk menyetor pajak atas tanah pertanian tersebut. Dan untuk negeri yang tidak melakukan perlawanan kepada tentara Islam, mereka cukup membayar jizyah per orang dan tidak dikenakan pajak.	
	2. Didalamnya tertulis pesan dari Ammar bahwa penduduk Qoms, Thabaristan, Dunyawand, Jurjah, Ray, Ashbahan,	Penyerangan dari lawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan Maspman telah berbondong-bondong menemui raja mereka untuk menyerbu saudara-saudara kalian di Kufah dan Basrah.	
	Penjelasan : Konflik kedua terjadi saat Khalifah Umar menerima surat dari Ammar yang menuturkan bahwasannya penduduk Qoms, Thabaristan, Dunyawand, Jurjah, Ray, Ashbahan, Qum, Hamdzan, Al Mahin, dan Maspman telah pergi menemui raja-raja mereka untuk menyerbu kaum muslim yang ada di Kufah dan Basrah. Mereka berniat untuk mengusir kaum Muslim dari tanah mereka. Hal ini tentu membuat kaum muslim gusar. Dan lagi-lagi Tasaro berhasil menunjukkan sisi keterbukaan Khalifah Umar sebagai pemimpin, Khalifah Umar memberi ruang kepada para sahabat untuk menuangkan pendapatnya mengenai tindakan yang harus dilakukan oleh pasukan Islam. Beberapa sahabat seperti Sahabat Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib pun mengungkapkan pendapatnya. Hingga tercapai kesepakatan untuk melaksanakan usulan Sahabat Ali bin Abi Thalib, dimana Khalifah Umar sebaiknya menuliskan surat kepada penduduk Syam agar menyisahkan dua per tiga dari penduduknya, dan sepertiganya ikut serta dalam perang.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Ketika di Madinah, setiap rumah, tak ada lagi orang yang tak memiliki keping dirham untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, masalah yang muncul kemudian justru ketiadaan bahan makanan.	Kekeringan di Madinah.
	Penjelasan : Ketika kemenangan pasukan islam di berbagai negeri, harta rampasan yang dibolehkan oleh Khalifah Umar mengalir bagai air. Namun disisi lain, kondisi Madinah memprihatinkan, terjadi kekeringan yang mencekam sehingga tak mencukupi kebutuhan penduduknya. Harta yang mereka miliki seakan sama sekali tak berarti karena tidak ada kebutuhan yang dapat mereka beli. Dan saat itu juga Khalifah Umar mengirim surat ke beberapa Gubernur wilayah taklukan untuk memberikan bantuan kepada penduduk Madinah.	
	4. "Pasukan Byzantium yang mendiami Mesir lebih dari seratus ribu tentara. Mereka bersenjata sangat baik dan terlatih", ucap Khalifah Umar.	Kekhawatiran akan pasukan lawan yang berjumlah besar.
	Penjelasan : Konflik keempat adalah saat pasukan Islam yang dipimpin oleh sahabat Amr bin Ash	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	hendak menaklukkan Mesir, dimana Khalifah Umar dan para sahabat lain mendengar kabar bahwa kekuatan Byzantium yang mendiami Mesir lebih dari seratus ribu tentara dan berbekal persenjataan yang baik. Dikhawatirkan jika pasukan Islam tetap berangkat tanpa perhitungan yang matang dapat menyebabkan kehancuran pasukan Islam. Setelah melalui musyawarah dengan beberapa sahabat, Khalifah Umar pun memutuskan untuk menulis surat pada Amr bin Ash yang berisi sebuah pilihan dengan menyerahkannya pada Allah, jika surat itu datang pada Amr sebelum pasukan memasuki wilayah Mesir, maka hendaknya mereka kembali. Namun jika surat datang ketika pasukan telah berada di Mesir, maka mereka boleh meneruskan perjuangan seraya memohon pertolongan pada Allah.	
Babak Resolusi	Lelaki, perempuan, anak-anak berlarian dalam kebingungan. “Khalifah wafat!” “kiamat sudah datang !” “islam dalam bahaya” “islam akan retak”	Wafatnya Khalifah Umar bin Khattab
Penjelasan : Akhir cerita dari Novel Muhammad “Sang Pewaris Hujan” diawali dengan kisah wafatnya Sang Amirul Mukminin Umar bin Khattab. Pada saat mengimami sholat subuh, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang tiba-tiba menerobos barisan sholat		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga ke posisi imam, dan mengayunkan pisau yang digenggamnya pada tubuh Khalifah. Beliau pun member isyarat kepada Abdurrahman bin Auf untuk menggantikannya sebagai imam. Tak hanya sang Khalifah, beberapa orang islam yang saat itu juga melaksanakan sholat subuh berjamaah turut menjadi korban sosok lelaki yang diduga adalah budak Persia Abu Lu'luah. Saat para sahabat berkumpul di rumahnya untuk mendampingi Khalifah yang sedang terbaring lemah, saat itupulah Khalifah Umar memberikan wasiat kepada siapapun yang nanti akan menggantikannya sebagai Khalifah selanjutnya. Kemudian kericuhan terjadi saat putera beliau, Ubaidillah bin Umar membuat kericuhan di Madinah, kemarahannya meluap karena mengetahui ayahnya meninggal sebab ditusuk oleh orang Persia, hingga setiap orang asing (bukan orang arab) yang ditemui hendak ia bunuh, salah satu diantara yang terbunuh adalah Hurmuzan. Tiga hari setelah wafatnya Khalifah Umar, para sahabat pun merundingkan siapa yang hendak diangkat menjadi Khalifah selanjutnya, pilihan terkuat adalah antara sahabat Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Dan dari kutipan teks tersebut diketahui bahwa umat islam saat itu sangat menyayangi Khalifah Umar dan sangat bergantung pada beliau. Hal tersebut tergambar dari ketakutan masyarakat sepeninggal Khalifah Umar.

c. Struktur Mikro

1.) Semantik

Semantik merupakan makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks melalui hubungan antar kalimat, hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar preposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen-elemen yang terdapat dalam semantik adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Semantik

Elemen Semantik	Teks	Nilai Gagasan
Latar	1. Madinah, pagi yang gerah. Dia berjalan dengan cara yang masih sama seperti ketika usianya belia. 2. Khalifah Umar bin Khattab segera sampai di hadapan Gereja Makam Kristus. Dia turun dari unta dan sang Uskup menghampirinya. 3. Benteng Farma, Mesir. Bagaimana keadaan para tentara, Tabib? 4. Benteng Babilonia. Aku masih tidak percaya, aku benar-benar melakukannya.	Penggambaran latar tempat
Penjelasan : Terdapat beberapa latar tempat yang disuguhkan dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan", diantaranya adalah Kota Madinah, Busra, Benteng Farma dan Benteng Babilonia yang terletak di Mesir. Sedangkan latar waktu		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikisahkan Tasaro dengan mengambil kisah pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab hingga diangkatnya Khalifah Utsman bin Affan. Dengan latar tempat dan waktu tersebut, pengarang menggambarkan setiap perjuangan yang dilakukan oleh kaum muslim dalam mensyiarkan Agama Islam, kemuliaan-kemuliaan yang dimiliki Amirul Mukminin saat itu yakni Khalifah Umar bin Khattab sehingga dapat menjadi teladan bagi pemimpin-pemimpin selanjutnya, tantangan-tantangan yang dihadapi Khalifah Umar saat menjabat sebagai pemimpin, hingga kisah fiksi mengenai Kashva dan Elyas yang dibuat pengarang guna melengkapi dan menghidupkan cerita tentang sejarah.		
Detail	Sesampai di Baitul Mal, Umar meminta pengelola lembaga itu menyiapkan sesuatu untuk perempuan yang mendambakan pertolongan itu. Tak berapa lama, keluar dari gedung bagian belakang, seekor unta yang dibadannya menggantung dua buntalan besar dan tampak berjejalan.	Khalifah Umar membantu rakyat yang membutuhkan pertolongan.
Penjelasan : Detail : merupakan elemen wacana yang berkaitan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang yakni komunikator. Ia akan menampilkan informasi yang secara tak langsung menguntungkan dirinya secara berlebihan, dan akan menampilkan informasi yang dapat merugikan		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukannya secara sedikit. Dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan", Tasaro banyak menampilkan informasi yang menguntungkan kedudukannya. Diantaranya adalah saat Khalifah Umar menyadari bahwa kemaslahatan seluruh umat harus diutamakan. Dengan keteladanan kepemimpinan Khalifah Umar yang demikian dijelaskan dengan detail oleh Tasaro tentu ada maksut tersendiri agar menjadi contoh bagi setiap pemimpin untuk meneladaninya. Melihat kedudukan Tasaro yang juga merupakan seorang rakyat, maka tentu akan juga menguntungkannya jika pemimpin mampu mengambil nilai-nilai keteladanan yang telah ia lukiskan melalui kisah Khalifah Umar bin Khattab.		
Maksud	1. Umar tampak sangat lega. Telah dia penuhi sebuah kewajiban, yang menurutnya tidak dapat dikesampingkan. Bahwa setiap kebutuhan rakyatnya, semuanya, adalah kewajiban pemimpin untuk memenuhinya". 2. "Benar Khalifah. Telah tersebar kabar tenatng murah hatinya engkau dan pasukanmu".	1. Pemenuhan salah satu tugas sebagai Khalifah. 2. Berita tentang kemurah hatian Khalifah Umar.
Penjelasan : Elemen ini menggambarkan apakah teks yang dibuat oleh pengarang disampaikan secara eksplisit atau implisit. Dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan", pengarang terkadang menyampaikan informasi secara eksplisit maupun implisit. Salah satu yang menggambarkan		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi disampaikan secara implisit adalah pada kutipan teks pertama. Melalui kutipan tersebut secara tak langsung Tasaro hendak memberikan gambaran tentang sosok pemimpin umat Islam saat itu, ialah Khalifah Umar bin Khattab dengan rasa tanggung jawab yang tinggi akan rakyatnya. Dan makna eksplisit (terbuka) terdapat dalam kutipan nomor 2, dimana Tasaro dengan sengaja menyebutkan salah satu sifat kepemimpinan dari Khalifah Umar, yakni murah hati.

2.) Sintaksis

Merupakan suatu bagian dari ilmu bahasa yang membahas tentang seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan juga frase. Yang didalamnya menerangkan tentang bagaimana pengarang menggunakan kalimat hingga menjadi satu-kesatuan.

Tabel 2.5 Sintaksis

Elemen Sintaksis	**Teks**	**Nilai Gagasan**
Koherensi	Keutamaan Khalifah Umar yang jarang dimiliki penggantinya adalah ketegasannya menghardik diri sendiri. Dia tak pernah terbebani oleh rasa sungkan ketika seseorang telah melakukan perbuatan baik	Ketegasan Khalifah Umar bin Khattab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pada suatu waktu, tetapi melakukan keteledoran pada saat yang berbeda.	
Penjelasan : Koherensi adalah pertalian antar kata / kalimat yang biasanya dapat diamati dengan penggunaan kata penghubung (konjungsi). Penempatan kata "tetapi" dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata penghubung yang menjelaskan tentang sesuatu yang bertentangan.		
Bentuk Kalimat	Umar menyaksikan rakyatnya kehilangan tenaga, tetapi dia melebihi kemampuannya, berusaha memberikan harapan.	Khalifah Umar sebagai pemimpin yang menguatkan rakyatnya
Penjelasan : Sebagian besar kalimat dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" menggunakan bentuk kalimat aktif, dimana subjek terdapat dibagian awal dan diikuti dengan predikat, objek, serta keterangan. Seperti pada kalimat diatas yang menunjukkan bentuk kalimat aktif. Dengan diletakkannya posisi subjek diawal kalimat, menjadikan pembaca lebih mudah mencera gagasan atau maksud yang hendak disampaikan oleh penulis, sehingga terhidar dari multi tafsir.		
Kata Ganti	Dia yang dikala muda begitu serampangan, kini adalah lelaki matang yang penuh perhitungan. Tak tergesa-gesa dan memilih	Khalifah Umar selalu memperhitungkan sesuatu sebelum mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	banyak berpikir untuk setiap putusannya.	keputusan.
Penjelasan : Dalam beberapa kalimat, Tasaro menggunakan kata ganti "dia" ketika menggambarkan sosok Khalifah Umar bin Khattab seperti yang terdapat dalam kutipan kalimat diatas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan kata berkali-kali.		

3.) Stilistik

Merupakan cara yang dipakai pengarang untuk menyatakan maksud melalui pilihan kata yang dipakai. Dalam menyajikan sebuah kisah, Tasaro menggunakan pilihan bahasa yang lugas namun tetap indah. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut :

Tabel 2.6 Stilistik

Teks	**Nilai Gagasan**
Umar kini mengelilingkan pandangannya, supaya orang-orang yang mengiringi uskup mereka juga mendengarkan apa yang dia katakan. "Jika kalian menyukai apa yang kalian lihat, bergabunglah dengan kami. Jika tidak, tak mengapa. Allah telah mengatakan kepada kami, tidak ada paksaan dalam	Tidak ada paksaan dalam beragama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama”.	
Penjelasan : Melalui peran Khalifah Umar, pengarang ingin menunjukkan bahwa menjaga toleransi dalam beragama adalah penting, dan juga islam bukan agama yang memaksa.	

4.) Retoris

Retoris merupakan gaya yang diungkapkan oleh pengarang untuk menyatakan sesuatu dengan cara memberikan penekanan atau intonasi.

Tabel 2.7 Retoris

Elemen Retoris	**Teks**	**Nilai Gagasan**
Grafis	“Aku heran karena kalian amat lambat menaklukkan Mesir, kalian sudah berperang selama dua tahun. Selama itu apa yang sudah terjadi pada kalian? Apa kalian mencintai dunia seperti musuh kalian yang mencintainya?.”	Teguran Khalifah Umar terhadap Amr bin Ash
Penjelasan : Elemen ini adalah bagian yang digunakan untuk mengecek apa yang ditekankan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Biasanya elemen grafis ini ditunjukkan melalui bagian tulisan atau teks yang dibuat berbeda. Kalimat diatas memiliki font yang berbeda dengan kalimat		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<table>
<tr><td colspan="3">lainnya. Hal ini dikarenakan penulis ingin memberikan penekanan pada surat yang ditulis Khalifah Umar untuk pasukan Islam dibawah pimpinan sahabat Amr bin Ash yang berada di Mesir. Melalui surat tersebut juga menggambarkan ketegasan seorang Amirul Mukminin yang tidak ingin rakyatnya menjadi orang yang lalai.</td></tr>
<tr><td>Metafora</td><td>“Tiada pedang yang cukup tajam
Atau panah yang tepat sasaran
Mampu melukai iman kepada Tuhan”.</td><td>Keimanan</td></tr>
<tr><td colspan="3">Penjelasan :
Metafora merupakan kalimat yang mendukung kiasan, ungkapan sehari-hari, pepatah, atau nasehat agama, kesemuanya digunakan untuk memperjelas pesan utama, agar orang yang membacanya mampu mengingat dengan mudah dan memahami isi pesan tersebut. Pada novel Muhammad “Sang Pewaris Hujan”, pengarang menuliskan kalimat yang mengandung sebuah pesan.
Kutipan tersebut menggambarkan bahwa keimanan kepada Allah merupakan hal yang utama atau tertinggi, tidak ada yang dapat mengoyakkan keimanan bahkan pedang tajam dan panah yang mengenai sasaran (tidak takut untuk berjihad di jalan Allah).</td></tr>
</table>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek Kognisi Sosial

Dalam kerangka analisis wacana Teun A. Van Dijk, perlu adanya penelitian mengenai kognisi sosial, ialah kesadaran mental penulis skenario yang membentuk teks tersebut. Dalam hal ini adalah analsis wacana novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan".

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, atau ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya oleh kesadaran mental pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi penulis skenario dalam memproduksi skenario. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka tertentu terhadap suatu peristiwa.

Tabel 2.8 Analisis Wacana Segi Kognisi Sosial

No.	Teks	Kognisi Sosial
1.	Muhammad "Sang Pewaris Hujan"	Tasaro sebagai seseorang yang berkecimpung dalam dunia sastra memiliki banyak kosa kata yang menurutnya mampu menggantikan satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kata lain hingga dapat bernilai estetis. Hujan merupakan kata yang digunakan Tasaro untuk merepresentasikan sebuah wahyu.
2.	Ketika mengusir Byzantium dari Busra sampai Damaskus, panglima orang Islam selalu menjanjikan hal yang sama : menjamin keamanan hidup penduduknya, harta bendanya, biara-biara. Mereka tidak memasuki satu rumah pun, tidak meruntuhkan dinding kota, dan memberikan perlindungan militer.	Kalimat tersebut menggambarkan pemahaman penulis mengenai pengertian bahwa islam tidak pernah memaksa dalam beragama, menjunjung tinggi toleransi, dan mencintai kedamaian. Penulis menggambarkan pemahaman pribadinya melalui imajinasi yang ia miliki.
3.	Suara itu mengejar lelaki yang dibenaknya berkecamuk macam-macam pertanyaan. Dialah Umar bin Khattab, Khalifah islam yang tak bersinggasana. Setiap saat, rakyat bisa menemuinya. Di masjid, di pasar, dimana saja.	Sebagai tenaga pengajar paud, Tasaro sering kali menceritakan dongeng-dongeng fiksi. Tak heran bahwa Tasaro mampu membahasakannya dengan gaya seperti sedang bercerita.
4.	Sesampai di Baitul mal, Umar meminta pengelola lembaga itu menyiapkan sesuatu untuk perempuan yang mendambakan pertolongan itu.	Kalimat tersebut merupakan sebuah kisah yang pernah dialami Khalifah Umar dengan penuturan yang sesuai dengan pemahaman penulis akan kisah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	selalu saja, setiap siapapun menyebut kepemimpinan yang dia emban dan harapan mereka terhadap kepemimpinan itu, Umar begitu takut membuat kekeliruan.	Tasaro Gk memiliki kebiasaan yang unik, yakni ketika akan tidur, dia memiliki cerita yang bersambung. Biasanya dia membayangkan suatu cerita hingga akhirnya ketiduran, kemudian besoknya, dia menyambung cerita tersebut lagi. Tasaro memiliki imajinasinya sendiri, punya tokohnya, dan ceritanya. Maka dari penggalan kalimat tersebut tergambar bahwa Tasaro memang mampu menyusun menyalurkan imajinasinya dalam bentuk sebuah cerita yang sebenarnya menggambarkan perasaan Khalifah Umar.

Tasaro Gk dalam memahami sosok Khalifah Umar bin Khattab dengan melakukan kajian literasi. Ada beberapa sumber yang dia gunakan untuk mengenal sosok khalifah kedua ini. Diantaranya adalah karya-karya Abdurahman As Syarqawi dan Dr. Musthafa Murad. Tasaro memanfaatkan karya dua penulis tersebut untuk memahami kisah sejarah khususnya tentang Khalifah Umar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tasaro Gk memiliki kebiasaan yang unik, yakni ketika akan tidur, dia memiliki cerita yang bersambung. Biasanya dia membayangkan suatu cerita hingga akhirnya ketiduran, kemudian besoknya, dia menyambung cerita tersebut lagi. Tasaro memiliki imajinasinya sendiri, punya tokohnya, dan ceritanya.

Masa kecil Tasaro sering mengikuti kompetisi menulis, mengarang, menyanyi, pidato, puisi, dan lain sebagainya, karena dia memiliki latar belakang seorang ibu yang berprofesi sebagai guru. Dia memiliki hobi membaca dan saat ibunya diangkat menjadi kepala sekolah, dia bebas masuk perpustakaan. Biasanya setiap hari Tasaro bisa berjam-jam di perpustakaan, menikmati buku-buku sehingga mempunyai buku harian. Pengalamannya menjadi wartawan dan editor pada saat dewasa, tentu cukup menjadi bekal baginya untuk mampu menjadi penulis yang handal.

Dari sini diketahui bahwa Tasaro memang memiliki bakat sedari kecil, hobi membaca yang ia geluti sejak kecil tentu sangat menambah wawasannya akan banyak hal, begitu pula daya imajinasi yang dia miliki sejak kecil.

Dari pengalaman masa lalu Tasaro, maka tak heran dia mampu membawa kisah sejarah kedalam bentuk cerita yang demikian rupa, dibantu dengan tokoh fiksi buatannya untuk membantu jalannya cerita sehingga terasa lebih hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hobi membacanya berperan dalam kajian pustaka tentang sejarah khususnya pengetahuan tentang Khalifah Umar bin Khattab yang dalam bebrapa literature memang disebutkan bahwa beliau merupakan sosok pemimpin yang merakyat. Sedangkan daya imajinasi yang Tasaro kembangkan sedari kecil berperan aktif dalam segi penceritaan sejarah. Tasaro begitu mahir dalam member gambaran detail tentang suatu hal.

3. Aspek Konteks Sosial

Novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" ini mengisahkan setiap usaha yang dilakukan kaum muslim dalam perjuangan mensyiarkan Agama Islam dibawah kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab.

Tabel 2.9 Analisis Wacana Segi Konteks Sosial

No.	Teks	Konteks Sosial
1.	Muhammad "Sang Pewaris Hujan"	Kata hujan secara umum yang diketahui oleh masyarakat hanyalah makna tekstual yakni air yang turun dari langit. Namun makna hujan yang terdapat dalam novel ini adalah sebuah ungkapan konotasi dari penulis guna memnuhi aspek estetika pada karya sastra.
2.	Ketika mengusir Byzantium dari Busra sampai Damaskus,	Secara umum masyarakat telah memahami bahwa islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	panglima orang Islam selalu menjanjikan hal yang sama : menjamin keamanan hidup penduduknya, harta bendanya, biara-biara. Mereka tidak memasuki satu rumah pun, tidak meruntuhkan dinding kota, dan memberikan perlindungan militer.	adalah agama yang menjunjung tinggi toleransi dan mencintai kedamaian. Namun untuk penggambaran detail tentang makna tersebut dalam studi sejarah mungkin hanya beberapa orang yang mengetahuinya.
3.	Suara itu mengejar lelaki yang dibenaknya berkecamuk macam-macam pertanyaan. Dialah Umar bin Khattab, Khalifah islam yang tak bersinggasana. Setiap saat, rakyat bisa menemuinya. Di masjid, di pasar, dimana saja.	Sepemahaman masyarakat bahwa sejak zaman Rasulullah hingga 4 khulafa' ar-rasyidin, memang tidak terdapat istana megah untuk pemimpin. Mereka hanya tinggal di sebuah rumah sederhana.
4.	Sesampai di Baitul mal, Umar meminta pengelola lembaga itu menyiapkan sesuatu untuk perempuan yang mendambakan pertolongan itu.	Baitul mal tidak asing ditelinga masyarakat, namun masih banyak yang belum mengetahui sejak kapan baitul mal didirikan. Dan untuk pelayanan yang dilakukan Khalifah Umar terhadap rakyatnya, memang sudah diketahui bahwa beliau adalah sosok servant leader.
5.	selalu saja, setiap siapapun menyebut kepemimpinan yang dia emban dan harapan mereka	Umumnya masyarakat lebih menyukai bentuk kalimat aktif karena lebih mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terhadap kepemimpinan itu, Umar begitu takut membuat kekeliruan.	dipahami dan cerita terlihat hidup. Maka dari itu Tasaro banyak menggunakan kalimat aktif dalam novelnya, seperti yang tergambar dalam kutipan kalimat disamping.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Dalam menganalisis novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" karangan Tasaro Gk ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sehingga peneliti akan menjabarkan hasil temuan data dengan mendeskripsikannya kedalam penjabaran-penjabaran yang sesuai dengan model dan teori yang digunakan oleh peneliti.

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan tentang penggambaran kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan".

Berdasarkan paparan data yang diperoleh pada bab sebelumnya, yakni bagaimana teks dapat diproduksi dengan menelisik aspek kognisi sosial dan juga konteks sosial, dapat ditemukan temuan yang sesuai dengan fokus permasalahan, yakni kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab yang direpresentasikan dalam beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Menciptakan Kedekatan Emosional dengan Umat

Wacana pertama tentang kepemimpinan Khalifah Umar yang tergambar dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" adalah sifat humanis yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini digambarkan Tasaro melalui tokoh fiktif yang ia ciptakan guna mendukung jalannya cerita. Yakni ketika Kashva dan Bar Nasha berbincang mengenai Khalifah kedua tersebut.

Sebagai Khalifah, Umar bin Khattab tidak dinampakkan sebagai sosok yang haus akan kekuasaan, namun lebih kepada sifat humanis atau toleransi kepada sesama manusia.

Meski telah mampu menaklukkan banyak wilayah, namun beliau tidak semena-mena terhadap penduduk lokal, membiarkan mereka hidup dengan tenang, bahkan menjamin keamanan mereka.

Tasaro menggambarkan bahwa pemimpin islam beserta pasukannya benar-benar menegakkan prinsip Agama Islam yang menjunjung toleransi serta tidak memaksakan kehendak dalam beragama.

Dalam novel digambarkan bahwa Khalifah Umar membiarkan gereja-gereja tetap berdiri megah, rumah-rumah penduduk tidak dirusak sedikitpun, bahkan melarang pasukan islam untuk memasukinya.

Dapat dipahami bahwa melalui penggambaran tersebut, penulis mengkomunikasikan kepada pembaca bahwa Khalifah Umar bermaksud untuk membangun kedekatan emosional dengan penduduk daerah taklukan, menunjukkan bahwa islam adalah agama yang membawa rahmat bagi semesta. Yang pada mulanya penjajah didaerah tersebut memberikan penekanan dan penindasan kepada penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat, maka ketika islam datang dan melakukan pembebasan, kesejahteraan dan keamanan penduduk setempat pun lebih terjamin.

Jika dilihat dari sudut pandang kognisi sosial dan konteks sosial, hal ini juga dipahami oleh pengarang yang meski tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren, namun pemahaman bahwa Islam tidak pernah memaksa dalam beragama memang telah diketahui oleh masyarakat luas berkat cerita-cerita yang ada sebelumnya. Oleh karena itu dalam novel ini juga digambarkan bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab dalam melakukan penaklukan wilayah.

Dari penggambaran kisah tersebut dapat diketahui bahwa penulis memposisikan dirinya sebagai pencerita yang seakan berada di lokasi penaklukan saat itu. Penulis mampu menceritakan setiap detail latar dan peristiwa dengan sangat baik, sebagai bentuk pengembangan pengetahuan yang dimiliki akan metode penaklukan wilayah oleh Khalifah Umar bin Khattab beserta pasukannya.

Gaya penaklukan wilayah yang diterapkan Khalifah Umar bin Khattab selain memang sebagai prinsip Agama Islam dan sesuai dengan ajaran Rasulullah, hal tersebut juga sebagai bentuk pendekatan emosional dengan penduduk setempat. Dengannya penduduk menjadi paham bagaimana islam datang dengan tanpa kekerasan dan pemaksaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran penduduk setempat akan kebaikan pasukan islam yang saat itu dipimpin oleh Khalifah Umar bin Khattab tentu akan membentuk persepsi positif tentang Agama Islam, karena itu banyak penduduk daerah taklukan yang pada akhirnya memutuskan untuk memeluk Agama Islam.

Pendekatan secara emosional terbukti ampuh untuk menarik seseorang agar mendalami sesuatu dibanding dengan dengan metode kekerasan dan pemkasaan.

Melalui pendekatan emosional yang dibangun Khalifah Umar bin Khattab dengan menghargai penduduk setempat, maka akan menggugah hati mereka untuk merasakan hakikat islam, mengetahui antara yang baik dan buruk. Secara tidak langsung apa yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab dapat menanamkan nilai-nilai yang ada pada diri seseorang agar dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitar khususnya terhadap umat islam, memiliki rasa tidak sebatas simpati tetapi juga rasa empati, senasib, dan sepenanggungan tanpa ada sekat pembeda agama dan suku.

Jika dilihat dari gaya kepemimpinan servant leader, apa yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab tergolong dalam karakteristik "penyembuhan (healing)", dimana beliau mampu menciptakan penyembuhan emosional. Luka yang disebabkan oleh penguasa yang lalu dimana banyak terjadi penindasan dan menurunnya kesejahteraan masyarakat, kehadiran pasukan islam yang saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipimpin oleh Khalifah Umar bin Khattab mampu menjadi angin segar bagi mereka.

Bahkan kedatangan Khalifah Umar dan pasukan islam disambut dengan suka cita oleh warga setempat karena islam membawa prinsip kedamaian dan kesejahteraan.

Dilihat dari segi konteks sosial, dimana hampir seluruh masyarakat telah mengetahui prinsip Agama Islam yang menjunjung tinggi toleransi, namun masih banyak diantara mereka yang belum mengetahui bahwa pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab beliau juga menjunjung tinggi prinsip tersebut, hal ini dikarenakan sifat tegas dan keras yang telah melekat dalam diri beliau sejak belum memeluk Agama Islam. Oleh karena itu banyak diantara masyarakat yang belum mengetahui bahwa ketika melakukan penaklukan suatu wilayah, hal tersebut sangat bertolak belakang dengan sifat beliau yang diketahui secara umum sejak belum memeluk islam.

Maka dengan membaca novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" ini, pembaca akan menemukan sisi lain dari Khalifah Umar bin Khattab yang terkenal dengan ketegasan dan sifat kerasnya.

Penggambaran yang dilakukan oleh penulis dalam novel ini disajikan secara ringan dengan pengambilan angle yang pas sehingga pembaca dengan mudah menangkap makna yang dimaksudkan penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kesederhanaan Gaya Hidup Pemimpin Umat Islam

Wacana kedua yang dibangun dalam novel ini adalah kesederhanaan yang dimiliki Khalifah Umar. Meski beliau menjabat sebagai pemimpin yang telah mampu menaklukkan berbagai negeri dengan hasil rampasan perang yang melimpah, namun tak sedikit pun kemewahan terpancar dalam dirinya.

Dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" digambarkan bahwa Khalifah Umar tidak memiliki istana megah layaknya pemimpin-pemimpin di negara lain, meskipun pada masa kepemimpinannya beliau berhasil menaklukan imperium besar yakni Persia dan Romawi.

Khalifah Umar tinggal disebuah rumah yang sangat sederhana dan beliau mudah dijumpai di pasar, rumah, atau masjid. Hal ini menunjukkan bahwa Khalifah Umar bukan termasuk sosok pemimpin yang terlena akan kekuasaan. Jika pada umumnya penguasa-penguasa pada zaman tersebut hanya duduk manis di singgasana serta dilayani oleh banyak dayang, maka Khalifah Umar adalah sebaliknya.

Beliau tak segan untuk terjun langsung ke jalan agar mengetahui kondisi rakyatnya. Dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" juga digambarkan bahwa Khalifah Umar seringkali menjumpai rakyat yang membutuhkan bantuannya dan sebagai pemimpin beliau pun memenuhi kewajibannya untuk tidak membiarkan rakyatnya kesusahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalifah Umar bin Khattab adalah sosok pemimpin yang lebih mementingkan kebutuhan rakyatnya dibanding kebutuhan dirinya sendiri. Hingga pada suatu hari Khalifah Umar memerintahkan istrinya untuk membawa bahan makanan yang ada di rumahnya beserta perlengkapan untuk membantu persalinan. Hal ini dilakukan ketika beliau menjumpai rakyatnya yang melakukan perjalanan jauh guna meminta bantuan sang khalifah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga, dan saat itu ia datang bersama istrinya yang tengah hamil tua.

Pemimpin umat islam kala itu yakni Khalifah Umar bin Khattab merupakan sosok pemimpin yang tidak menyukai kemewahan dalam bentuk apapun, bahkan seringkali marah ketika ada diantara sahabat yang ingin melebihkan hak Khalifah Umar sebagai pemimpin. Hal ini dikarenakan banyak diantara rakyatnya yang lebih membutuhkan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam suatu gaya kepemimpinan yakni servant leadership, bentuk kesederhanaan yang melekat pada diri Khalifah Umar karena beliau lebih mementingkan kebutuhan rakyatnya akan tergolong dalam salah satu karakteristik kepemimpinan servant (melayani) yakni dalam bentuk “emphaty”.

Khalifah Umar bin Khattab dapat merasakan apa yang dirasakan oleh rakyatnya yang mengalami kekurangan sehingga tak terbesit sedikitpun dalam hati dan pikiran beliau untuk hidup nyaman dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemewahan-kemewahan meski beliau adalah seorang pemimpin yang berhasil melakukan pencapaian besar dalam sejarah islam.

Bentuk empati yang disajikan tidak hanya berbentuk kesedihan atau perasaan iba, namun lebih aplikatif, yakni dalam bentuk perbuatan. Tidak mustahil bagi seorang pemimpin yang telah menaklukan banyak wilayah untuk hidup mewah layaknya raja-raja pada masa tersebut. Namun tidak bagi Khalifah Umar bin Khattab, bagi beliau rakyat adalah yang pertama dan utama, jika masih ada rakyatnya yang sengsara, maka tidak ada hak baginya untuk menikmati kemewahan.

Selain itu kesederhanaan Khalifah Umar bin Khattab sebagai pemimpin umat islam direpresentasikan dalam sebuah kisah pertemuannya dengan Hurmuzan seorang Persia yang menjadi Gubernur Kota Ahwaz dimana saat itu telah ditaklukan oleh tentara islam.

Kala itu Hurmuzan datang dengan kemewahan dan kemegahannya, ia memasuki Kota Madinah dengan menampilkan kemuliaan dan keagungan seorang raja. Dengan berbalut mantel sutera, perhiasan bertatah permata menempel didahi, dan sebilah pedang dengan hiasan batu-batu mulia menggantung disabuknya. Saat itu Hurmuzan membayangkan akan bertemu dengan Khalifah Umar bin Khattab yang kemasyhurannya tersebar keseluruh dunia pasti tinggal di istana yang sangat megah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun yang ia temukan hanyalah seorang laki-laki yang sedang tidur di beranda kanan masjid dengan baju seadanya dan menggunakan mantelnya sebagai bantal seorang diri.

Kisah pertemuan Hurmuzan dan Khalifah Umar bin Khattab ini jarang ditemukan dibeberapa literatur. Dan dalam novel ini Tasaro memasukkannya dalam bagain kisah perjalanan Khalifah Umar bin Khattab sebagai bentuk penegasan akan kesederhanaan pemimpin yang namanya telah menggema di penjuru dunia.

Jadi dapat diketahui bahwa Khalifah Umar bin Khattab memang berbeda dengan pemimpin atau raja-raja lain pada zamannya yang berbalut kemewahan atas kekuasaan yang dimiliki.

Dalam penggambaran setiap kisah yang menunjukkan kesederhanaan yang dimiliki oleh Khalifah Umar bin Khattab, Tasaro menceritakannya secara detail mulai dari perilaku hingga pakaian yang dikenakan oleh pemimpin yang kemuliaannya telah tersebar ke penjuru dunia tersebut.

Teks disusun oleh pengarang dengan sedemikian rupa hingga mampu memberikan gambaran detail bagi pembaca, selaras dengan latar belakang Tasaro yang merupakan seorang Guru Paud dimana kesehariannya sering kali menyampaikan dongeng-dongeng kepada muridnya. Dan dalam novel ini pun ia berhasil memberikan penggambaran secara detail kepada pembaca layaknya ia sedang membacakan dongeng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tasaro memposisikan dirinya sebagai pencerita yang seakan juga pernah hadir dalam setiap peristiwa yang dialami oleh Khalifah Umar bin Khattab, sehingga setiap kisah terasa lebih hidup dan pembaca mudah untuk memahmi bahkan seakan turut hadir dalam kisah, maka itu sangat sesuai dengan nama akun twitternya "The Juru Cerita".

Sedangkan dari segi konteks sosial, seperti yang dipahami oleh masyarakat bahwa sejak zaman kepemimpinan Rasulullah hingga Khulafaur Rasyidin memang tidak pernah berdiri istana yang megah, mereka semua mendiami rumah sederhana meski memiliki jabatan yang tinggi.

Banyak buku atau cerita-cerita yang telah menjelaskan bahwa pemimpin-pemimpin islam tidak pernah berbalut kemewahan layaknya raja atau pemimpin lain, jadi karakteristik kepemimpinan (kesederhanaan) ini yang digambarkan dalam novel Muhammad "Sang pewaris Hujan" bukan lagi hal baru yang dapat diketahui oleh masyarakat.

Namun melalui gaya pengkisahan oleh Tasaro yang begitu indah, menjadi nilai tersendiri bagi pembaca. Pembaca dapat membayangkan gaya kesederhanaan yang melekat pada diri Khalifah Umar bin Khattab.

Tasaro berhasil membalut sebuah karakter dengan ketegasan yang dimiliki serta pencapaian-pencapaian besar yang telah dilakukannya sebagai seorang pemimpin yang begitu sederhana dan bersahaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bertanggung Jawab atas Amanah sebagai Pemimpin

Tugas seorang pemimpin bukanlah sebatas mengatur dan memberi perintah kepada anggotanya. Namun kesejahteraan anggota juga merupakan tugas penting yang harus diemban oleh pemimpin.

Dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" yang menceritakan tentang kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab banyak mengkisahkan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan oleh beliau demi memenuhi tugasnya sebagai seorang pemimpin.

Khalifah Umar digambarkan sebagai sosok yang sangat bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai pemimpin. Selain terjun langsung di jalan untuk melihat kondisi rakyatnya, beliau juga selalu berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan rakyat yang kesusahan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa beliau adalah pemimpin yang lebih mementingkan kebutuhan rakyatnya dibanding kebutuhan dirinya sendiri.

Novel karya Tasaro GK ini benar-benar menggambarkan kemuliaan-kemuliaan yang dimiliki Khalifah Umar saat menjabat sebagai pemimpin umat islam saat itu.

Dikisahkan bahwa pada suatu ketika Kota Madinah mengalami kekeringan yang mencekam, uang seperti tak bernilai karena tidak ada kebutuhan pangan yang dapat mereka beli. Pada saat itu Khalifah Umar pun menahan diri untuk tidak makan kecuali dengan minyak selama rakyatnya masih dirundung kelaparan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musim paceklik tersebut menyebabkan banyak rakyat Madinah yang meninggal akibat kelaparan. Melihat hal tersebut, Umar bin Khattab pun merasa sedih dan terus membantu rakyatnya dengan memberikan sebagian besar hartanya. Bahkan, Umar pun enggan memakan daging dan meminum susu hingga cobaan tersebut berlalu. Umar bin Khattab justru hanya mengkonsumsi roti dan minyak zaitun saja agar dia bisa memahami bagaimana penderitaan yang dialami oleh rakyatnya yang kelaparan.

Sebagai seorang pemimpin, beliau tentu tidak tinggal diam melihat rakyatnya mengalami kesulitan. Beliau pun dengan tegas mengirim surat kepada para gubernur di negara taklukan untuk mengirimkan bala bantuan bagi warga Madinah.

Disini Tasaro menunjukkan bahwa untuk memenuhi tugasnya sebagai pemimpin, Khalifah Umar tak enggan untuk memberikan sebagian besar hartanya kepada rakyat yang kala itu dirundung kekeringan dan juga meminta bantuan kepada gubernur di wilayah taklukan yang mana memiliki kekayaan yang melimpah agar mengirimkan bantuan sebanyak-banyaknya kepada saudaranya di Madinah.

Bentuk tanggung jawab lain yang digambarkan Tasaro dalam novelnya adalah pembangunan baitul maal sebagai lembaga yang mengelola keuangan negara untuk menunjang kemaslahatan umat. Mereka yang membutuhkan dapat menerima bantuan di baitul mal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti sebuah kisah dalam novel, bahwa ketika ada seorang perempuan datang menghampiri Khalifah Umar untuk meminta bantuan guna memenuhi kebutuhan anak-anaknya, beliau pun segera mengajak perempuan tersebut pergi ke baitul mal guna mendapatkan bantuan. Khalifah Umar meminta petugas untuk memberikan bantuan sebanyak-banyaknya karena beliau tahu bahwa perempuan tersebut adalah janda yang suaminya syahid di medan perang.

Dalam menulis novelnya, Tasaro tidak semena-mena merubah apa yang menjadi sejarah seperti yang diketahui masyarakat selama ini. Yang ia lakukan hanya mengembangkan kisah sejarah yang ada dengan imajinasi yang dimilikinya, agar novel terasa lebih hidup dan mudah dipahami.

Kemuliaan Khalifah Umar bin Khattab lainnya yang direpresentasikan Tasaro dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" adalah tanggung jawabnya kepada wilayah taklukan.

Jika pada mulanya harta rampasan perang dibagi-bagikan kepada pasukan yang ikut berjuang di medan tempur, maka atas kebijaksanaan Khalifah Umar bin Khattab beliau mendiskusikannya dengan para sahabat. Beliau memikirkan nasib penduduk setempat yang hartanya habis diberikan kepada tentara islam, maka dengan apa mereka akan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan anak cucunya nanti.

Bagi Khalifah Umar bin Khattab, kemaslahatan umat adalah hal yang harus didahulukan. Meski menuai kontroversi dikalangan umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam karena dianggap menyalahi Al-Qur'an, namun beliau tetap kokoh dengan pendapatnya.

Sang Khalifah tetap berusaha mengajak para sahabat mendiskusikan hal tersebut. Karena menurut beliau tak seharusnya ayat Al-Qur'an hanya dimaknai secara tekstual padahal permasalahan akan berkembang dari tahun ke tahun.

Setelah melalui diskusi panjang, para sahabat pun memahami maksut Sang Khalifah. Diambillah jalan tengah agar tanah-tanah tetap dikelola oleh pemiliknya namun mereka dikenakan pajak kepada pasukan islam yang menjaga keamanan mereka.

Dari penggambaran kisah tersebut, dapat diketahui bahwa Tasaro ingin menyampaikan bahwasannya Khalifah Umar adalah sosok yang sangat bertanggung jawab baik terhadap umat islam maupun masyarakat didaerah taklukan.

Menaklukan suatu wilayah bukan untuk ambisi kekuasaan semata. Namun didalamnya ada tugas yang harus diemban, yakni menjamin keamanan dan kemaslahatan penduduk setempat.

Hal ini tentu bertolak belakang dengan penjajah yang menguasai suatu wilayah hanya untuk kepentingan kaumnya sendiri, dimana penduduk setempat akan mengalami kerugian yang besar, ditindas, dan tidak memiliki kesempatan untuk berkembang.

Jabatan pemimpin merupakan amanah yang harus dijaga. Begitupun dengan yang dirasakan Khalifah Umar bin Khattab, beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pemimpin yang selalu merasa takut kepada Ilahi jikalau ia lalai dalam tugasnya sebagai khalifah.

Hal ini digambarkan Tasaro pada sebuah paragraf yang menggambarkan bahwa Khalifah Umar selalu takut jika ada yang menyinggung tentang kepemimpinan yang diembannya. Beliau selalu merasa bahwa kepemimpinannya belum cukup disebut sebagai pemimpin yang amanah, beliau selalu takut akan pertanggung jawaban dihadapan Allah nanti.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Khalifah Umar merupakan sosok pemimpin yang bertanggung jawab. Atas dasar ketakutannya pada pertanggung jawaban di hari akhir, tentu mendorongnya untuk berhati-hati dan menjaga amanah yang beliau emban.

Aspek kognisi sosial dan konteks sosial tidak terpisahkan dari tersusunnya teks yang indah. Latar belakang Tasaro yang merupakan guru PAUD, pernah menjadi wartawan, penulis, sekaligus editor menjadi modal yang cukup untuk menghasilkan karya yang berbobot. Meski tidak memiliki latar belakang dunia pesantren dan sejenisnya, terbukti dengan bermodal studi pustaka serta kreatifitasnya dalam mengolah fakta menjadi karya sastra mampu menghidupkan sebuah kisah, yang dalam hal ini adalah kemuliaan-kemuliaan Khalifah Umar bin Khattab saat memimpin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ketegasan yang Mendarah Daging

Tegas dan keras adalah hal pertama yang diingiat dari sosok Khalifah Umar bin Khattab sejak beliau belum memeluk Agama Islam. Sejak dulu beliau tidak takut untuk memerangi orang yang baginya mendatangkan keburukan. Seperti dulu saat beliau masih merasa Nabi Muhammad mendatangkan keburukan bagi penduduk Mekkah, kebenciannya pun tak terelekkan hingga berniat untuk membunuhnya.

Dan ketika menjadi pemimpin, ketegasan yang Khalifah Umar bin Khattab miliki sangat berperan dalam memberantas kebatilan yang ada.

Dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" ada beberapa bagian yang menggambarkan ketegasan Khalifah Umar bin Khattab selama beliau menjabat sebagai pemimpin.

Yang pertama adalah saat beliau mengirim surat kepada Sahabat Amr bin Ash yang kala itu memimpin pasukan muslim dalam penaklukan Mesir. Dalam surat tersebut Khalifah Umar memperingatkan Amr bin Ash agar segera menyelesaikan tugas penaklukan wilayah Mesir.

Bukan tanpa alasan, hal itu dilakukan Khalifah Umar agar pasukan Islam tidak menyia-nyiakan waktu disana dan beliau takut bahwa alasan dari lamanya penaklukan adalah pasukan Islam yang tengah terlena dengan keduniawian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalifah Umar adalah sosok yang terorganisir, setiap apa yang beliau, para sahabat, dan juga tentara islam lakukan harus sesuai dengan tujuan dan prinsip Agama Islam, karena beliau yakin bahwa segala sesuatu akan dipertanggung jawabkan nantinya.

Selain surat tersebut, bentuk ketegaan Khalifah Umar bin Khattab lainnya yang tergambar dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" adalah peringatannya kepada semua gubernur yang menjabat didaerah taklukan, agar mereka berlaku adil, tidak curang, dan menjamin kesejahteraan penduduk setempat.

Khalifah Umar juga menerapkan sistem keamanan yang ketat pada setiap lembaga keuangan, agar tidak ada uang yang keluar tanpa ada pembukuan. Hal ini menunjukkan bagaimana ketegasan yang diberlakukan Khalifah Umar ketika menyangkut sebuah amanah.

Meski dikenal sebagai sosok yang bersahaja didepan rakyatnya, terutama rakyat yang mengalami kesulitan, namun tak berarti sifat tegas yang telah mendarah daging dalam diri Khalifah Umar sirna begitu saja. Sifat tersebut akan muncul ketika beliau menemukan atau menjumpai suatu perilaku yang menjurus pada kebatilan.

Sejak zaman Rasulullah SAW, Khalifah Umar bin Khattab adalah orang pertama yang meyakinkan untuk melakukan dakwah islam secara terang-terangan. Atas dasar rasa keberanian dan ketegasan yang dimiliki, beliau tidak takut kalaupun ada orang yang akan menentang hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga masuknya Khalifah Umar bin Khattab dalam islam, adalah kali pertama dakwah dilakukan secara terang-terangan. Setiap ketegasan dan keberanian Khalifah Umar akan menggetarkan hati orang lain, maka dari itu beliau mendapat julukan sebagai singa padang pasir.

Jika berkaitan dengan masalah hukum, Khalifah Umar merupakan sosok yang tidak kenal kompromi. Seperti cerita yang masyhur dikalangan masyarakat pecinta sejarah dan juga diceritakan dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan", yakni suatu ketika Khalifah Umar memanggil sahabat Amr bin Ash dan anaknya ke Madinah.

Hal ini dikarenakan ada seorang penduduk Mesir yang melaporkan bahwa anak Amr bin Ash yang kala itu menjabat sebagai gubernur Mesir telah mencambuknya, padahal kesalahan ada pada anak Amr bin Ash.

Maka didepan banyak orang, Umar meminta anak laki-laki tersebut balas mencambuk anak Amr bin Ash, bahkan mempersilahkan untuk memukul kepala Amr bin Ash juga.

Ketegasan Khalifah Umar sangat nampak dalam kisah tersebut. Beliau tidak memandang siapa yang melakukan, hukum tetaplah hukum. Harus ditegakkan kepada siapapun yang melakukan kesalahan.

Dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan", banyak kisah yang menggambarkan ketegasan dari sosok Khalifah kedua ini. Seperti halnya kisah saat beliau memutuskan untuk memecat Khalid bin Walid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai panglima perang dengan pemikiran bahwa Umar merasa takut kalaulah umat Islam terlalu mendewakan Khalid bin Walid yang telah berhasil memimpin pasukannya meraih kemenangan dalam beberapa pertempuran, dan hal itu diterima dengan lapang dada oleh Khalid bin Walid meskipun sangat berat baginya, karena beliau mendambakan gugur di medan perang.

Setiap ketegasan yang terpancar dari sosok Khalifah kedua tersebut bukan tanpa alasan, dan tentunya bukan karena nafsu kekuasaan. Hal itu beliau lakukan semata-mata karena rasa takutnya pada Allah.

Ketegasan yang dimiliki oleh Khalifah Umar tentu membuat orang lain merasa segan terhadapnya. Tak terkecuali sahabat Amr bin Ash yang merupakan seorang genius, hanya kepada ketegasan Khalifah Umar lah dia takluk.

Khalifah Umar tak enggan untuk sering mengirimkan surat kepada Amr bin Ash yang sedang menjabat sebagai gubernur Mesir, dimana beliau memberikan teguran sedari permasalahan yang kecil hingga berat. Khalifah Umar teru -menerus menegur Amr bin Ash sampai sang panglima tersebut benar-benar menjalankan tugasnya sesuai kemauan Khalifah Umar bin Khattab. Dimana kemauan Khalifah Umar tersebut tidak terlepas dari rasa takutnya pada Allah

Dari sikap tegas yang dimiliki dan diaplikasikan Khalifah Umar bin Khattab dalam masa pemerintahannya, terbukti mamppu membawa islam pada masa kejayaan, wilayah taklukan meluas, sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan yang terstruktur dan amanah, kesejahteraan rakyat yang terjamin, hingga minimnya perilaku batil.

Tasaro sebagai penulis banyak menjelaskan tentang ketegasan yang telah mendarah daging dalam diri Khalifah Umar bin Khattab. Jadi hal ini sangat sesuai dengan ekspektasi pembaca mengenai sosok Khalifah kedua tersebut.

Meski banyak masyarakat yang tahu akan ketegasan Khalifah Umar bin Khattab,namun masih minim yang mengetahui kisah-kisah yang menggambarkan ketegasan beliau. Dan dalam novel ini Tasaro menyajikannya dengan begitu indah, sehingga pembaca mendapat pengetahuan baru tanpa ada perasaan berat dalam memahami sejarah.

Dari sekian temuan karakteristik kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab yang direpresentasikan dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan", maka kepemimpinan yang dijalankan oleh Khalifah kedua tersebut dapat digolongkan sebagai *servant leadership*, dimana Khalifah Umar adalah sosok yang sangat melayani rakyatnya. Selalu mendahulukan kepentingan rakyat daripada kepentingannya sendiri.

Penggambaran yang terdapat dalam novel karya Tasaro ini tidak berbelok dari kisah sejarah menegnai kepemimpinan Khalifah Umar yang ada selama ini, yang dilakukan Tasaro adalah mengembangkannya sebagai sebuah kisah yang terasa hidup dengan pembahasaan yang ada, membuat pembaca lebih mudah memahami dan merasa ada pada saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Bahan analsis wacana dalam penelitian ini adalah novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" karya Tasaro Gk, dimana dalam novel tersebut penulis membangun wacana tentang kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab.

Konsep representasi merujuk pada bagaimana media memberikan makna terhadap kelompok-kelompok budaya, mengkonstruksi identitasnya, dan memberikan makna kepada sesuatu yang digunakan oleh kelompok tersebut. Diketahui bahwasannya representasi bukan refleksi dari sebuah realitas, namun ia adalah dugaan-dugaan pelaku media dalam merekonstruksi realitas.

Dikatakan oleh Stuart Hall bahwasannya representasi mempunyai dua prose. Yang pertama adalah representasi mental, yakni suatu konsep yang bersifat abstrak dan berada dalam pikiran manusia baik seorang individu maupun dalam kelompok. Dan yang kedua adalah bahasa yang memiliki peranan penting dalam mengkonstruksi makna, karena melalui bahasa seseorang dapat menghubungkan konsep yang terdapat dalam pikiran masing-masing dengan simbol-simbol tertentu.

Sehingga dapat diketahui bahwa tiap individu memiliki konsep atau cara pandangnya sendiri dalam hal pemaknaan, terlebih pemaknaan terhadap kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab yang tergambar dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan". Perbedaan dalam hal pemaknaan disebabkan oleh perbedaan latar belakang atau pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki tiap individu. Terdapat kemungkinan akan terjadinya kesamaan makna jika antar individu memiliki latar belakang yang hampir sama. Jika hal tersebut terjadi, maka menjadi mungkin untuk mengkomunikasikan makna yang tergambar melalui bahasa kepada orang lain yang memiliki konveksi bahasa yang sama.

Dalam teori representasi, terdapat tiga pendekatan yang menjadi dasar penelitian representasi terhadap teks media. Namun pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis pendekatan dalam representasi, yakni pendekatan reflektif dan intensional.

1. Pendekatan Reflektif

   Pendekatan ini menjelaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan arti sebenarnya. Dalam pendekatan reflektif, makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide, atau peristiwa dalam dunia nyata.

   Menggunakan pendekatan reflektif novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" merepresentasikan kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab melalui bentuk perilaku beliau dan keadaan pada saat masa kepemimpinan beliau berikut permasalahan-permasalahan yang hadir ketika Khalifah Umar menjabat.

   Dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" terdapat beberapa aspek atau bagian yang sesuai dengan pendekatan ini, sehingga setiap pembaca mampu menangkap makna yang disampaikan oleh penulis karena bahasa yang digunakan telah menjadi konvensi di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan bahasa yang telah membudaya di kalangan masyarakat tentu akan menghadirkan dampak positif tersendiri dibanding karya yang menggunakan bahasa yang tidak umum bagi masyarakat. Jika pembaca dapat menangkap atau memahami makna dari suatu karya, maka pesan yang disampaikan oleh penulis pun mampu diterima dengan baik oleh pembaca. Dan jika hal tersebut terjadi, maka komunikasi yang berjalan pun efektif.

Penulis novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" pada umumnya telah menggunakan bahasa yang menjadi konvensi di kalangan masyarakat. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa pemaknaan tiap pembaca mengenai kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab pun sama. Pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersalurkan dengan baik berkat pembahasaan yang sedemikian rupa.

Seperti dalam kutipan kalimat "*Ketika mengusir Byzantium dari Busra sampai Damaskus, panglima orang Islam selalu menjanjikan hal yang sama : menjamin keamanan hidup penduduknya, harta bendanya, biara-biara. Mereka tidak memasuki satu rumah pun, tidak meruntuhkan dinding kota, dan memberikan perlindungan militer"*. Kalimat tersebut mudah dipahami pembaca karena menggunakan bahasa yang umum digunakan masyarakat.

2. Pendekatan Intensional

Intensional, menjelaskan bahwa bahasa digunakan untuk mengekspresikan arti personal dari seorang penulis, pelukis, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Pendekatan ini mempunyai kelemahan, karena menganggap bahasa sebagai permainan privat, sementara disisi lain menyebutkan bahwa esensi bahasa adalah berkomunikasi didasarkan pada kode-kode yang telah menjadi konvensi di masyarakat bukan kode pribadi.

Meski sebagian besar pembahasaan dalam novel Muhammad "Sang Pewaris Hujan" menggunakan bahasa umum dalam masyarakat, namun terdapat beberapa bagian yang masih terlihat ambigu bagi pembaca awam. Seperti judul dari novel sendiri, yakni "Sang Pewaris Hujan". Bagi sebagian besar orang akan bingung untuk mengartikan judul tersebut. Apakah judul dapat dimaknai hanya secara tekstual atau terdapat makna yang tersembunyi dibalik judul tersebut?.

Hal tersebut pasti akan memunculkan multi makna bagi tiap pembaca yang kurang cermat dalam memahami isi novel atau bagi mereka yang tidak mencari tahu secara khusus.

Judul tersebut mengekspresikan arti personal dari seorang penulis yang mana pembaca akan sedikit sulit untuk menemukan makna terselubung didalamnya.

Peneliti menemukan bahwa makna dari "hujan" yang dimaksud oleh penulis adalah wahyu. Hal ini didasari atas pemahaman bahwa "hujan" adalah rahmat yang turun dari Allah kepada semesta. Begitupun dengan "wahyu" yang merupakan rahmat dari Allah bagi semesta. Diturunkannya hujan adalah keberkahan, dan diturunkannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wahyu pun merupakan keberkahan karena kehidupan manusia menjadi terarah.

Sedangkan makna “pewaris hujan” sendiri peneliti temukan melalui kisah-kisah yang terdapat dalam novel tersebut. Lebih tepatnya ketika Khalifah Umar berpendapat bahwa tidak seharusnya Al-Qur’an dimaknai hanya secara tekstual padahal permasalahan sudah semakin berkembang.

Sebagai Khalifah kedua yang bertugas memimpin umat, sudah menjadi tugas beliau untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan berlandaskan wahyu peninggalan Rasulullah. Untuk memutuskan masalah pembagian harta rampasan, beliau tak hanya berpaku pada satu ayat, tetapi juga melihat ayat lainnya dan berpegang teguh pada prinsip keadlian. Oleh sebab itu novel ketiga ini berjudul Muhammad “Sang Pewaris Hujan”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tasaro Gk merepresentasikan kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dalam beberapa karakteristik, diantaranya adalah menciptakan kedekatan emosional dengan umat, kesederhanaan gaya hidup pemimpin islam, bertanggung jawab atas amanah sebagai pemimpin, dan ketegasan yang telah mendarah daging . Tasaro Gk menggambarkan kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab sesuai dengan kisah sejarah yang ada, dengan melakukan pengembangan dalam setiap alur cerita.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka berikut adalah rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan : "Penelitian ini terbatas pada ranah kajian analisis teks media yakni analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Sementara aspek-aspek komunikasi yang lain seperti proses produksi naskah pada novel, proses konstruksi karya novel, hingga respon pembaca belum dikaji oleh peneliti saat ini. Maka sebaiknya untuk peneliti selanjutnya mampu untuk mengkaji hal-hal tersebut".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro dan Q-Aness. 2007. Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

As-Suyuthi. 2010. Tarikh Khulafa. Jakarta : Pustaka al-Kautsar.

Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2014. Biografi Umar bin Khattab. Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar.

Ayatrohaedi. 2002. Dialektologi : Sebuah Pengantar. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar. Bogor : Ghalia Indonesia.

Barker, Chris. 2000. Cultural Studies : Teori dan Praktek. Bantul : Kreasi Wacana Offset.

Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Airlangga Universitas Press.

Burton, Graeme. 2017. Media dan Budaya Populer. Yogyakarta : Jalasutra.

Darmono, Supardi Djoko. 1984. Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Eriyanto. 2005. Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta : LKiS.

Eriyanto. 2013. Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis Teks Berita Media. Jakarta : Kencana.

Eriyanto. 2001. Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta : LKiS.

Fiske, John. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Grafindo Persada.

Haekal, Muhammad Husain. 2011. Umar bin Khattab. Bogor : Litera Antar Nusa.

Hall, Stuart. 1998. Representasi Meaning. Jakarta : Gramedia.

Hamka. 1994. Sejarah Umat Islam. Cet pertama. Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD.

Haryatmoko. 2017. Critical Discourse Analysis. Jakarta : Rajawali Pers.

Hasan, Ibrahim Hasan. 2001. Sejarah dan Kebudayaan Islam. Cet pertama. Jakarta : Kalam Mulia.

Ida, Rachma. 2014. Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya. Jakarta : Prenada Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Junaidi, Mahbub. 1983. Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah. Cet ke-V. Jakarta : Pustaka Jaya.

Karim, M. Abdul. 2007. Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Kriyanto, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Nasution, Harun. 1985. Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Cet ke-V. Jakarta : UI Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Poerwadaminta. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN Balai Pustaka.

Ratna, Nyoman. 2009. Stilistika : Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rivai, Veithzal. 2014. Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta : Rajawali Press.

Sobur, Alex. 2006. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Soekamto, Soerjono. 2007. Soisologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Subardjo, Jakob. 2004. Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen. Bandung : Pustaka Latifah.

Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sumadirja, As Haris. 2005. Menulis Artikel dan Tajuk Rencana. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Syalabi, A. 1998. Sejarah dan Kebudayaan Islam. Jakarta : Pustaka Al-Husna.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. Pengajaran Wacana. Bandung : Angkasa.

Wirjana, Bernadine R dan Susilo Supardo. 2006. Kepemimpinan : Dasar-dasar dan Pengembangannya. Jakarta : Andi Offset.

Zakub, Hamzah. 2012. Menuju Keberhasilan, Manajemen, dan Kepemimpinan. Bandung : CV Diponegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal :

Heni Rohaeni. 2016. *Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai.* Jurnal Ecodemica. 4 (1).

Fridiyana Yudiatmaja. 2013. *Kepemimpinan : Konsep, Teori, dan Karakternya.* Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. 12 (2).

Lia Asriani. 2016. *Masalah-masalah Sosial dalam Novel dari Subuh Hingga Malam : Perjalanan Seorang Putera Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah.* Jurnal Bastra..1 (1).

Sumarni, Sesilia Seli, dan Agus Wartiningsih. 2017. *Kepribadian Tokoh dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari : Analisis Psikologi Sastra.* Jurnal Universitas Tanjungpura. 2.

M. Shobahur Rizqi. 2016. *Servant Leaders : Umar bin Khattab (13-23 H / 634-644 M).* Jurnal al-Turas. 22 (1).

Salmah Intan. 2017. *Kekhalifaan Umar bin Khattab (13-23 H / 643-644 M). Jurnal Rihlah.. 5 (2).*

Maylina Kurniasari. 2011. *Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab sebagai Pilar Kepemimpinan Sejati.*Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang. 7(8).

Fadilah Diah Safitri. 2005. *Analisis Wacana Novel Laskar Pelangi.* Universitas Muhammadiyah Gresik. 3(10).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id